

**PERAN GURU TAHFIDZ DALAM MENINGKATKAN MINAT
MENGHAFAL AL-QUR'AN DENGAN MENGGUNAKAN
METODE WAHDAH PADA KELAS VII MADRASAH
TSANAWIYAH (MTS)ANNAJAH PEKANBARU**

Skripsi

*Diajukan Untuk Memenuhi Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan (S.Pd) Pada Studi Pendidikan Agama Islam (PAI)
Institut Agama Islam (IAI) Diniyyah Pekanbaru*



Oleh:

GENTA PERDANA NOPRA
NIRM : 1216.20.2492

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM (IAI)
DINIYAH PEKANBARU
2024 M / 1446 H**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi dengan Judul “**Peran Guru Tahfidz Dalam Meningkatkan Minat Menghafal Al-Qur’an Dengan Meningkatkan Metode Wahdah Pada Siswa Kelas VII Madrasah Tsanawiyah (MTs) Annajah Pekanbaru**”, Yang telah ditulis Oleh : **Genta Perdana Nopra NIRM: 1216.20.2492** telah dapat diterima dan disetujui untuk diujikan dalam sidang munaqosah Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Institut Agama Islam (IAI) Diniyah Pekanbaru.

Pekanbaru, 15 Agustus 2024

Menyetujui,

Ketua Prodi
Pendidikan Agama Islam

Pembimbing I

Pembimbing II

(Tafsirudin, M.Pd.I)
NIDN: 2110048003

(Dr. Taufik Helmi, MA)
NIDN: 2119057501

(Syukri, M.Pd.I)
NIDN: 2107078002

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Genta Perdana Nopra
NIRM : 1216.20.2492
Tempat/Tanggal Lahir : Teratak Tempatih, 19 November 1993
Jurusan/Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan/S1

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi dengan judul **“Peran Guru Tahfidz Dalam Meningkatkan Minat Menghafal Al-Qur’an Dengan Menggunakan Metode Wahdah Pada Siswa Kelas VII Madrasah Tsanawiyah (MTs) Annajah Pekanbaru”** benar-benar tulisan saya.

Apabila kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa skripsi ini hasil karya asli saya atau merupakan hasil plagiasi, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Pekanbaru, 15 Agustus 2024
Yang membuat pernyataan

Genta Perdana Nopra

MOTTO

خير كم من تعلم القرآن وعلمه

“Sebaik-baik dari kalian, ialah yang mau belajar Al Qur’an dan mau mengajarkannya”

فَإِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا

“Maka sesungguhnya bersama kesulitan itu ada kemudahan” (Al-Insyiroh: 5)

إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا

“Sesungguhnya bersama kesulitan itu ada kemudahan” (Al-Insyiroh:6)

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah, segala puji dan syukur senantiasa kita haturkan kepada Allah Swt atas limpahan rahmat dan karunia-Nya yang tak terhingga, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini sebagai bagian dari tugas akhir untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Agama Islam (S.Pd). Shalawat serta salam semoga selalu tercurah kepada junjungan kita, Nabi Muhammad SAW, yang menjadi teladan bagi seluruh umat manusia dengan kasih sayangnya yang abadi.

Skripsi ini mengangkat topik tentang **“Peran Guru Tahfidz Dalam Meningkatkan Minat Menghafal Al-Qur’an Dengan Menggunakan Metode Wahdah Pada Siswa Kelas VII Madrasah Tsanawiyah (MTs) Annajah Pekanbaru”**. Semoga karya ini dapat menjadi kontribusi berharga dalam kajian Pendidikan Agama Islam dan menjadi referensi bagi pengembangan kurikulum di masa mendatang. Selain itu, skripsi ini juga disusun untuk memenuhi salah satu syarat kelulusan di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Institut Agama Islam Diniyyah Pekanbaru.

Penulis menyadari bahwa penyelesaian skripsi ini tidak mungkin terwujud tanpa dukungan, bantuan, dan doa dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis dengan tulus ingin menyampaikan syukur dan terima kasih yang mendalam kepada:

1. Rektor Institut Agama Islam (IAI) Diniyyah Pekanbaru : Dr. Novi Yanti, MM, atas kesempatan yang diberikan kepada penulis untuk menempuh pendidikan di institusi yang terhormat ini.
2. Wakil Rektor I : Dr. Mursal, M.Pd.I , Wakil Rektor II: Refika, M.Pd.I, dan Wakil Rektor III : Irwan Tutrisno, ME, yang telah memberikan dorongan dan dukungan moral sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir ini dengan baik.
3. Kaprodi Pendidikan Agama Islam (PAI) : Tafsirudin, M.Pd.I, dan Sekjur Prodi Pendidikan Agama Islam (PAI) : Trimono, M.Pd.I, di Institut Agama Islam Diniyyah Pekanbaru, serta seluruh dosen dan staf akademik yang telah membimbing dan membantu penulis selama proses penyusunan skripsi ini.
4. Selaku Pembimbing I : Dr. Taufik Helmi, MA, dan selaku Pembimbing II : Syukri, M.Pd.I, yang telah memberikan arahan, masukan, dan bimbingan yang sangat berharga sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik dan tepat waktu.
5. Dan kepada kedua orang tuaku tercinta ayahku : Ali Usman dan Ibuku Gusniati, yang telah mengasuh, membimbing, mendidikan dan membesarkan dengan penuh rasa sabar, rasa kasih sayang, tabah, dan semangat, serta senantiasa mendo'akan demi keberhasilan Penulis dalam melaksanakan studi.

6. Dan kepada Istriku tersayang : Dede Winda Rahma Nasution, S. E, yang selalu setia mendoakan dan memberi semangat dalam setiap langkah penulis, saat ini istri saya mengandung anak yang ke-3, semoga menjadi ibu yang baik untuk anak-anak kita, Semoga Allah Swt senantiasa melimpahkan kebahagiaan, keberkahan dan kesejahteraan dalam kehidupan kita.
7. Dan kepada Anak-anakku tercinta : Fathimah Nur Hafidzah dan Fathmah Nur Asyifah, serta adik-adikku yang tercinta : Pipil maigenstri, Gefnaldi, Yefni rahma, Yuni sarah, yang telah menjadi sumber inspirasi dan motivasi bagi penulis untuk menyelesaikan pendidikan ini dengan sebaik-baiknya.
8. Dan untuk adekku (Alm. Nur Afifa) baik-baik engkau di alam sana, semoga Allah memberikan kelapangan disana, Allah jauhkan dari azab kubur.
9. Dan seluruh jama'ah masjid Paripurna Annajah yang selalu membantu peneliti dalam menyelesaikan bidang studi.

Aamiin Ya Rabbal Alamin.

Pekanbaru, 15 Agustus 2024
Penulis

Genta Perdana Nopra
NIRM: 1216.20.2492

ABSTRAK

Genta Perdana Nopra, (2024) : Peran Guru Tahfidz Dalam Meningkatkan Minat Menghafal Al-Qur'an Dengan Menggunakan Metode Wahdah Pada kelas VII Madrasah Tsanawiyah (MTs) Annajah Pekanbaru

Menghafal Al-Qur'an bukanlah sesuatu yang mudah tetapi bukan pula suatu hal yang tidak mungkin, sebab pada zaman nabi telah banyak orang menghafal Al-Qur'an. sekolah formal dan swasta, mengenal Al-Qur'an pada siswa mengajarnya membaca dan menghafal menjadi tanggung jawab guru. Oleh karena itu untuk memenuhi tugas sebagai seorang guru dalam memberikan bimbingan, maka guru tentunya harus melakukan berbagai upaya atau usaha sebab keberhasilan seorang siswa dalam menghafal tergantung dari usaha-usaha yang dilakukan oleh guru.

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui peran guru serta hambatan hambatan yang dihadapi oleh guru dalam meningkatkan minat menghafal Al-Qur'an siswa Madrasah Tsanawiyah (MTs) Annajah Pekanbaru. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif lapangan. Subjek penelitian ini adalah Guru dan siswa Madrasah Tsanawiyah Annajah Pekanbaru. Adapun metode pengumpulan datanya menggunakan teknik Observasi, Wawancara, dan Dokumentasi. Selanjutnya data dalam bentuk yang sesuai sehingga mudah dibaca dan dipahami, kemudian data dianalisis dan diambil kesimpulan.

Berdasarkan hasil Penelitian, bahwa peran guru yang dilakukan oleh guru dalam meningkatkan minat menghafal Al-Qur'an siswa Madrasah Tsanawiyah Pekanbaru a. Guru sebagai pengajar. b. Guru sebagai pendidik. c. Guru sebagai pembimbing. d. guru sebagai motivator, e. Guru sebagai pemimpin Secara prinsip guru juga harus dapat menilai dirinya sendiri baik sebagai perencana, pelaksana maupun penilaian program pembelajaran. Dari penjelasan peranan guru di sekolah

dapat disimpulkan bahwa seorang guru memiliki peran yang sangat banyak, itulah mengapa guru harus profesional dalam menjalankan tugas yang diembannya.

Kata kunci: Metode Wahdah dalam Menghafal Al-Qur'an

DAFTAR ISI

COVER

PERSETUJUAN PEMBIMBING	i
PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN	ii
MOTTO	iii
KATA PENGANTAR.....	iv
ABSTRAK.....	vii
DAFTAR ISI	ix

BAB I: PENDAHULUAN

A. Latar Belakang1
B. Permasalahan Penelitian7
1. Identifikasi Masalah7
2. Batasan Masalah.....	..7
3. Rumusan Masalah8
C. Penegasan Istilah.....	..8
1. Peran Guru Tahfidz8
2. Meningkatkan Minat siswa9
3. Menghafal Al-Qur'an9
4. Metode Wahdah	10
D. Tujuan Dan Manfaat Penelitian	10

1. Tujuan Penelitian.....	10
2. Manfaat Penelitian.....	11

BAB II: KAJIAN TEORI

A. Kajian Teori	12
1. Peran Guru Tahfidz	12
2. Meningkatkan Minat siswa	16
a. Pengertian Minat siswa	16
b. Faktor Yang Mempengaruhi Minat	18
3. Hafalan Al-Qur'an.....	21
a. Pengertian Hafalan Al-Qur'an.....	21
b. Syarat-Syarat Menghafal Al-Qur'an.....	22
c. Keutamaan Menghafal Al-Qur'an	25
d. Manfaat Menghafal Al-Qur'an.....	27
4. Metode Wahdah	28
a. Pengertian Metode Wahdah	28
b. Kelebihan dan Kekurangan Metode Wahdah.....	30
c. Langkah-langkah Metode Wahdah.....	31
5. Faktor penghambat dan Pendukung	33
B. Penelitian yang Relevan	34
C. Kerangka Berpikir	38

BAB III: METODE PENELITIAN

A. Jenis penelitian dan pendekatan Penelitian.....	41
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	42

C. Subjek dan Objek Penelitian.....	42
D. Teknik Pengumpulan Data	43
E. Keabsahan Data Penelitian	44
F. Teknik Analisis Data.....	45

BAB IV: HASIL PENELITIAN DAN PERSEMBAHAN

A. Deskripsi Lokasi Penelitian	48
a. Sejarah MTs Annajah Pekanbaru	48
b. Struktur Organisasi.....	49
c. Tenaga guru.....	50
d. Siswa.....	50
e. Kurikulum.....	51
f. Sarana dan Prasaran	51
g. Visi dan Misi.....	52
B. Penyajian Data	53
C. Analisis Data.....	68
1. Analisis Data Observasi.....	69
2. Analisis Data Wawancara	70
3. Analisis Faktor Pendukung dan Pendukung	71

BAB V: PENUTUP

A. KESIMPULAN.....	72
B. SARAN.....	74

DAFTAR KEPUSTAKAAN

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 4.1	Tenaga Kerja MTs Annajah Pekanbaru 50
Tabel 4.2	Data Siswa MTs Annajah Pekanbaru 50
Tabel 4.3	Sarana Dan Prasarana Sekolah MTs Annajah Pekabaru. 51
Tabel 4.4	Visi dan Misi MTs Annajah 52
Tabel 4.5	Observasi Minggu pertama 53
Tabel 4.6	Observasi Minggu Kedua 55
Tabel 4.7	Observasi Minggu Ketiga 56

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Guru Sedang Mengajar
Lampiran 2	Wawancara Dengan Guru Tahfidz
Lampiran 3	Wawancara Dengan Siswa
Lampiran 4	Gedung Sekolah
Lampiran 5	SK Dosen Pembimbing
Lampiran 6	Surat Izin Penelitian
Lampiran 7	Surat Balasan Penelitian
Lampiran 8	Riwayat Hidup

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dengan seiring berkembangnya zaman dan dunia pendidikan saat ini, sudah banyak sekolah yang mengadakan program menghafal Al-Qur'an (*Tahfidz Qur'an*). Peminat dari program menghafal Al-Qur'an itu sendiri juga terdiri dari berbagai jenjang mulai dari pendidikan dasar hingga pendidikan atas. Tapi kenyataannya kebanyakan dari mereka yang mengikuti program menghafal Al-Qur'an bukan atas kemauan diri sendiri melainkan paksaan dari orangtuanya. Selain itu, ada juga yang ingin menghafal Al-Qur'an tapi takut nantinya tidak bisa konsisten dalam menjaga hafalannya, bahkan tidak sedikit dari mereka yang tidak mampu menyelesaikan hafalannya sampai tuntas (*30 juz*) karena mereka merasa bahwa menghafal Al-Qur'an adalah suatu beban.

Beberapa permasalahan yang disebutkan diatas dapat terjadi karena berbagai faktor. Salah satunya dari faktor lingkungan yang sangat berpengaruh terhadap diri seseorang. Oleh karena itu, untuk menghafalkan Al-Qur'an kondisi tempat atau lingkungan yang kurang tepat/mendukung juga akan berpengaruh terhadap daya hafalan seseorang. Selain tempat atau lingkungan yang mendukung, memberikan motivasi kepada mereka juga diperlukan agar para penghafal Al-Qur'an

tergerak untuk menghafal dan menjaga ayat-ayat Al-Qur'an yang sudah dihafalkan sebelumnya.

Menghafal Al-Qur'an dimulai dengan proses pembelajaran dasar-dasar Al-Qur'an terlebih dahulu. Mulai dari mempelajari huruf-huruf hijaiyah serta tanda bacanya dengan menggunakan ilmu tajwid. Jadi, dapat disimpulkan bahwa inti dari semua proses pendidikan secara keseluruhan adalah proses belajar mengajar dan guru sebagai pemeran utamanya. Dengan adanya interaksi yang baik antara guru dan murid merupakan syarat utama bagi peserta didik.¹

Dalam dunia pendidikan guru berperan sebagai motivator, untuk itu memberikan motivasi dan semangat merupakan kewajiban guru. Disinilah peran guru sangat besar pengaruhnya terhadap kemajuan peserta didik dalam menghafal dan muraja'ah. Selain itu, dapat membangkitkan kemampuan peserta didik yang masih terpendam dan membangkitkan semangatnya yang mulai melemah.²

Tidak mudah bagi anak-anak yang kurang mampu membagi waktunya dengan baik dan tepat untuk menghafal Al-Qur'an. Pada dasarnya mereka membutuhkan motivasi dari gurunya agar mereka mendapat dorongan untuk lebih semangat dalam menghafalkan Al-Qur'an. Karena motivasi guru kepada peserta didiknya adalah hal yang

¹ Meirani Agustina, dkk., Strategi Peningkatan Minat Menghafal Al-Qur'an Santri di Pondok Pesantren Ar-Rahmah Curup, *Jurnal Kependidikan*, Vol. 14, No. 1, Juni 2020, hal. 3

² Ahmad Baduwailan, *Menjadi Hafizh: Tips dan Motivasi Menghafal Al-Qur'an*, (Solo: Aqwam, 2016), hal. 150

sangat penting. Selain itu, adanya keinginan atau minat yang kuat dalam diri peserta didik juga dapat mempermudah dalam menghafal.

Allah SWT telah memberikan predikat kepada semua guru yang telah mengajarkan Al-Qur'an, baik dari segi bacaan, makhroj maupun isi kandungan (*Al-Qur'an*) yang mencakup berbagai ilmu pengetahuan yaitu sebagai orang yang terbaik dikalangan umatnya melalui Rasul-Nya. Rasulullah bersabda:

خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ

“Orang yang paling baik diantara kalian adalah orang yang mempelajari Al-Qur'an dan mengajarkannya.” (HR. Bukhari)³

Dari hadits diatas dapat disimpulkan bahwa peran guru dalam meningkatkan motivasi hafalan Al-Qur'an diharapkan memberikan pengaruh besar untuk keberhasilan proses menghafal Al-Qur'an peserta didik. Karena orang yang mengajarkan Al-Qur'an dan mempelajari Al-Qur'an adalah sebaik-baik dan semulia-mulianya manusia dan mereka akan mendapatkan kebaikan dan keutamaan di dunia dan di akhirat.

Orang yang menghafalkan Al-Qur'an akan mendapat banyak pahala dan memberikan keberkahan untuk anggota keluarganya. Banyak orang yang meyakini bahwa menghafalkan Al-Qur'an juga akan menghindarkan diri dari maksiat, akhlak yang buruk dan mendapatkan jaminan untuk masuk ke surga

³ Hadits Shahih, Diriwayatkan Al-Bukhori, hadits no. 4639

Untuk menghafal Al-Qur'an diperlukan niat yang kuat, kemauan diri sendiri, kesabaran dan menjaga agar tetap istiqomah. Menghafal Al-Qur'an memerlukan konsentrasi yang tinggi. Maka dari itu, untuk menghasilkan hafalan yang maksimal diperlukan tempat yang nyaman dan tenang. Selain itu, lebih banyak mendengarkan murattal, belajar ilmu tajwid, dan mengetahui tentang waktu yang bagus untuk menghafal, merupakan solusi yang tepat untuk permasalahan ini.

Orang yang menghafalkan Al-Qur'an setiap hari perlu meluangkan waktu untuk mengulangi surat yang sudah dihafalkan (*muraja'ah*) agar tidak lupa. Orang yang tidak mempunyai pendidikan berkarakter Islam akan mengalami kesulitan saat dimintai untuk memahami, menguasai, dan menghafal isi Al-Qur'an. Mereka yang tidak memiliki wawasan yang cukup luas akan mengalami kesulitan dalam kehidupan, pendidikan, dan sosialnya. Sehingga mereka yang enggan untuk mempelajarinya akan tertinggal oleh mereka yang sudah mempelajarinya lebih dulu, dan salah satu dampak yang akan terjadi adalah merugikan diri sendiri. Maka dari itu pembiasaan untuk memahami, menguasai, dan menghafal isi Al-Qur'an mulai sejak dini sangat diperlukan agar tidak menyesal di kemudian hari.

Memberikan motivasi untuk belajar Al-Qur'an sejak dini sangatlah penting karena untuk menunjang kehidupannya dimasa depan. Peran guru dalam pendidikan sangatlah penting, karena guru sebagai pembimbing rohani bagi peserta didiknya. Maju dan tidaknya dunia

pendidikan harus adanya guru, apalagi guru yang lebih mengedepankan akhlak, pembentukan karakter daripada hanya sekedar memberikan teori atau materi saja. Kewajiban orang muslim terhadap anaknya adalah mendidik lebih-lebih mendidik tentang ilmu agama, karena masa anak-anak merupakan masa perkembangan yang baik secara fisik maupun jiwa.

Setiap lembaga pendidikan memiliki mata pelajaran PAI yang di dalamnya mengajarkan bagaimana cara membaca, menghafal, dan mengamalkan isi kandungan dari Al-Qur'an. Namun pada saat melaksanakan pembelajaran khususnya pembelajaran tahfidz sering didapatkan kendala ataupun masalah yang lebih mendalam pada mata pelajaran tahfidzul Qur'an yang berlangsung di MTs Annajah Pekanbaru.

Sekolah MTs An-najah Pekanbaru memiliki program hafalan al-Qur'an. Dengan adanya hafalan ini, diharapkan dapat mewujudkan tujuan yang dimiliki MTs An-najah Pekanbaru, yaitu mencetak generasi yang berakhlak mulia berwawasan kebangsaan, mandiri dan unggul melalui cara mendidik dan membina generasi menjadi pemimpin yang hafal Al-Qur'an dan hadits.

Dalam proses hafalan Al-Qur'an, ada kendala yang dihadapi oleh siswa, sehingga menyebabkan siswa terhambat dalam menghafal Al-Qur'an. Kendala tersebut datang dari dalam diri siswa dan dari luar diri siswa. Dari dalam diri siswa yaitu malas, kejenuhan, dan kemampuan

menyimpan hafalan yang lemah. Kemudian dari luar diri siswa yaitu kurangnya motivasi dan dukungan dari lingkungan keluarga.

Bahkan ada siswa yang semangatnya menurun karena kondisi orang tuanya yang tidak harmonis. Ada beberapa faktor siswa terhambat dalam menghafal Al-Qur'an, salah satunya yaitu kurangnya motivasi, baik motivasi dalam diri maupun motivasi di luar dirinya sendiri dan rendahnya kemampuan siswa dalam menghafal ayat-ayat Al-Qur'an sehingga tidak ada semangat dalam menghafal Al-Qur'an. Kurangnya semangat menghafalkan ayat-ayat tersebut dikarenakan adanya siswa yang belum lancar membaca dari ayatnya langsung. Kurangnya dukungan dari lingkungan keluarga juga mempengaruhi proses hafalan Al-Qur'an.

Untuk mensukseskan kegiatan hafalan Al-Qur'an siswa, guru pendidikan agama Islam harus berperan sebagai pembimbing, motivator, dan evaluator agar mendorong siswa memiliki minat dalam proses menghafal. Sebab minat mempunyai pengaruh yang besar terhadap proses dan pencapaian hafalan.⁴

Dari pengamatan awal penulis di MTs An-najah maka ditemukan adanya gejala-gejala sebagai berikut:

1. Masih ada siswa yang tidak sungguh-sungguh mengikut program tahfidz

⁴Endang Dwi Hartati, "Peran Guru PAI Dalam Meningkatkan Minat Hafalan Al-Qur'an Siswa Kelas VII Pada Ekstrakurikuler di SMP Negeri 5 Medan", Jurnal Pendidikan dan Studi Keislaman, Vol. 1 No. 2 Tahun 2022, hlm. 109-110

2. Masih ada siswa yang malas dalam mengikuti kegiatan tahfidz yang sedang berlangsung
3. Masih ada siswa yang keluar sebelum kegiatan tahfidz berakhir
4. Masih ada siswa yang tidak berminat mengikuti kegiatan tahfidz

Berdasarkan gejala diatas, maka penulis untuk melakukan peneliti lebih lanjut dengan judul **“Peran Tahfidz Guru dalam Meningkatkan Minat Menghafal Al-Quran dengan Menggunakan Metode Wahdah Siswa Kelas VII Madrasah Tsanawiyah (MTs) An-najah Pekanbaru”**

B. Permasalahan Penelitian

1. Identifikasi Masalah

- a) Siswa tidak sungguh-sungguh dalam mengikuti kegiatan program tahfidz yang ada disekolah?
- b) Siswa malas dalam mengikuti kegiatan tahfidz yang sedang berlangsung?
- c) Siswa keluar masuk sebelum kegiatan tahfidz berakhir?
- d) Siswa tidak berminat mengikuti kegiatan tahfidz?

2. Batasan Masalah

Dari identifikasi masalah diatas, maka penulis membuat batasan masalah yaitu: Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan minat menghafal Al-Qur'an pada siswa kelas VII Madrasah Tsanawiyah (MTs) Annajah pekanbaru.

3. Rumusan Masalah

Berangkat dari latar belakang yang diuraikan diatas, terdapat beberapa pokok permasalahan yang menjadi fokus penulis skripsi ini. Untuk lebih terarah penelitian ini, maka merumuskan masalah penelitian sebagai berikut:

- a. Bagaimana peran guru dalam meningkatkan minat hafalan Al-Qur'an dengan menggunakan metode wahdah pada siswa kelas VII Madrasah Tsanawiyah Annajah Pekanbaru?
- b. Apa saja faktor pendukung dan penghambat peran guru dalam meningkatkan minat hafalan Al-Qur'an dengan menggunakan metode wahdah pada siswa kelas VII Madrasah Tsanawiyah Annajah Pekanbaru?

C. Penegasan Istilah

Agar tidak menimbulkan salah persepsi, maka perlu dijelaskan arti dari istilah-istilah yang digunakan dalam judul penelitian ini, yaitu:

1. Peran Guru Tahfidz

Dalam bahasa Arab guru dikenal dengan al-mu'alim atau al-ustadz, guru mengemban tugas untuk memberikan materi pelajaran kepada siswa didalam kelas. Dari sini dapat diartikan bahwa guru adalah orang yang pekerjaan atau profesinya mengajar atau memberikan

ilmunya kepada siswa.⁵ Di sekolah guru dituntut harus profesional, karena selain mendidik dan mengajar guru juga wajib menyusun RPP guna untuk mempermudah dalam melaksanakan pembelajaran. Untuk itu guru harus meningkatkan kompetensi dan selalu memperbarui informasi (*update*) supaya tidak ketinggalan informasi terkait adanya perubahan kebijakan dari pemerintah tentang pendidikan sewaktu-waktu.⁶

2. Meningkatkan Minat siswa

Secara sederhana, minat berarti kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu minat tidak termasuk istilah populer dalam Psikologi karena ketergantungannya yang banyak pada faktor-faktor internal lainnya seperti: pemusatan perhatian, keingintahuan, motivasi dan kebutuhan. Jadi, Minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas tanpa ada yang menyuruh. Minat yang penulis maksud disini adalah kecendrungan siswa untuk mengikuti kegiatan pengembangan diri.

3. Menghafal Al-Qur'an

Kata hafal atau menghafal (*al-Hifdz*) dalam bahasa arab memiliki arti ingat. Menghafal adalah melakukan sebuah aktifitas untuk

⁵ Idris Apandi dan Sri Rosdianawati, *Guru Profesional Bukan Guru Abal-Abal*, (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2017), hlm. 5

⁶ Alifah Nur Asna malinda, "*Peran dan Upaya Guru untuk Meningkatkan Motivasi Menghafal Al-Qur'an Peserta Didik Kelas V-VI di SD Tahfidz Al-Mubarak Mojoroto Kediri*", Skripsi Sarjana, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Sayyidali Rahmatullah, Tulungagung, 2021, hlm. 14

menanamkan suatu materi ke dalam pikiran agar selalu diingat sesuai dengan materi aslinya. Menghafal Al-Qur'an ini adalah kegiatan yang dilakukan diluar bidang studi jam tatap muka. Dilaksanakan disekolah atau diluar sekolah (*masjid*) agar lebih memperkaya dan memperluas wawasan pengetahuan dan kemampuan yang telah dipelajari. Minat yang penulis maksud disini adalah upaya pengembangan watak dan kepribadian siswa disekolah MTs Annajah.

4. Metode Wahdah

Metode wahdah ini merupakan salah satu dari metode untuk menghafal Al-Qur'an, Metode wahdah merupakan metode dengan cara menghafal ayat perayat, yakni membaca ayat yang hendak dihafal sebanyak sepuluh kali atau dua puluh kali, hingga membentuk pola bayangan dalam daya ingatnya.⁷

Metode wahdah ini merupakan salah satu dari metode untuk menghafal Al-Qur'an, Metode wahdah merupakan metode dengan cara menghafal ayat perayat, yakni membaca ayat yang hendak dihafal sebanyak sepuluh kali atau dua puluh kali, hingga membentuk pola bayangan dalam daya ingatnya.⁸

⁷ Qomariana, Anna, and Lutfih Fitrotul Akhda, "Metode Wahdah dalam Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an di Pondok Pesantren Darul 'Ulum Jombang." *Jurnal Pendidikan Islam* 3.1 (2019): 27-45.

⁸ Qomariana, Anna, and Lutfih Fitrotul Akhda, "Metode Wahdah dalam Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an di Pondok Pesantren Darul 'Ulum Jombang." *Jurnal Pendidikan Islam* 3.1 (2019): 27-45.

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan penelitian
 - a. Untuk mengetahui apa saja peran guru dalam meningkatkan minat menghafal Al-Qur'an dengan menggunakan metode wahdah kelas VII di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Annajah pekanbaru.
 - b. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat yang mempengaruhi minat siswa VII dalam mengikuti kegiatan program tahfidz di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Annajah Pekanbru..
2. Manfaat penelitian
 - a. Untuk mneylesaikan tugas akhir sekaligus untuk mendapatkan gelar Serjana Pendidikan Islam (S.Pd) pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan IAI Diniyah Pekanbaru.
 - b. Untuk menambahkan pengetahuan, keterampilan, cakrawala berfikir dan wawasan penulis dalam kajian ilmiah.
 - c. Sebagai bahan informasi dan sumbangan bagi MTs Annajah Pekanbaru.
 - d. Hasil penelitian ini dapat menjadi referensi untuk penelitian selanjutnya.

BAB II LANDASAN TEORI

A. KAJIAN TEORITAS

1. Peran Guru Tahfidz

Dalam bahasa Arab guru dikenal dengan al-mu'alim atau al-ustadz, guru mengemban tugas untuk memberikan materi pelajaran kepada siswa didalam kelas. Dari sini dapat diartikan bahwa guru adalah orang yang pekerjaan atau profesinya mengajar atau memberikan ilmunya kepada siswa.⁹ Di sekolah guru dituntut harus profesional, karena selain mendidik dan mengajar guru juga wajib menyusun RPP guna untuk mempermudah dalam melaksanakan pembelajaran. Untuk itu guru harus meningkatkan kompetensi dan selalu memperbarui informasi (*update*) supaya tidak ketinggalan informasi terkait adanya perubahan kebijakan dari pemerintah tentang pendidikan sewaktu-waktu.¹⁰

Guru memiliki peranan tersendiri didalam sekolah, hal ini ditentukan oleh kedudukannya sebagai pengajar, pendidik dan pegawai. Sebagai Guru ia harus memberikan contoh atau menjadi teladan yang baik kepada siswanya. Karena apapun yang dilakukan oleh guru akan

⁹ Idris Apandi dan Sri Rosdianawati, *Guru Profesional Bukan Guru Abal-Abal*, (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2017), hlm. 5

¹⁰ Alifah Nur Asna malinda, "*Peran dan Upaya Guru untuk Meningkatkan Motivasi Menghafal Al-Qur'an Peserta Didik Kelas V-VI di SD Tahfidz Al-Mubarak Mojoroto Kediri*", Skripsi Sarjana, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Sayyidali Rahmatullah, Tulungagung, 2021, hlm. 14

selalu diperhatikan oleh masyarakat terutama oleh anak didiknya, seperti halnya kata pepatah “Guru digugu lan ditiru”.¹¹

Peran guru sulit digantikan oleh orang lain, terutama dalam hal membentuk watak atau karakter bangsa melalui pengembangan nilai-nilai atau kepribadian yang diinginkan.¹² Dalam pandangan masyarakat peran guru tetap dominan meskipun sudah ada teknologi yang lebih gampang untuk dimanfaatkan dalam proses pembelajaran. Karena ada beberapa proses pembelajaran yang harus diperankan langsung oleh guru dan tidak bisa digantikan dengan teknologi.¹³

Adapun peran yang harus dilakukan oleh guru dalam menjalankan tugas dari pekerjaannya. Peran utama yang harus dilakukan oleh guru yakni sebagai berikut:¹⁴

a. Guru sebagai pengajar

Guru berperan sebagai pengajar tidak hanya melakukan pembelajaran didalam kelas saja, tetapi juga harus mempersiapkan materi pembelajaran yang akan disampaikan kepada siswanya. Jadi sebelum memasuki kelas guru harus sudah mempersiapkan semuanya agar kegiatan belajar mengajar dapat berjalan dengan baik.¹⁵

¹¹ Barnawi & Muhammad Arifin, *Kinerja Guru Profesional: Instrumen Pembinaan, Peningkatan & Penilaian*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), hlm. 13

¹² Departemen Pendidikan dan kebudayaan, *Kamus Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1998), hlm. 667

¹³ Udin Syaefudin Saud, *Pengembangan Profesi Guru*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 32

¹⁴ Rulam Ahmadi, *Profesi Keguruan: Konsep & Strategi Mengembangkan Profesi & Karier Guru*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2018), hlm. 59-64

b) Guru sebagai pendidik

Guru berperan sebagai pendidik memiliki tugas tidak hanya menyampaikan materi saja, tetapi juga harus mampu menanamkan nilai-nilai dan norma-norma (*baik norma sosial maupun agama*) kepada siswanya yang sesuai dengan setiap mata pelajaran masing-masing. Karena saat di sekolah guru bertanggung jawab untuk mengontrol setiap aktivitas siswa.

c) Guru sebagai pembimbing

Guru berperan sebagai pembimbing mempunyai tugas untuk membantu siswanya dalam mencari jalan keluar dari masalah yang sedang dihadapi, sehingga siswa dapat memecahkan masalahnya sendiri. Jadi guru harus memberikan bimbingan kepada siswanya berdasarkan dengan pengetahuan dan pengalamannya.¹⁶

d) Guru sebagai pengelola

Guru berperan sebagai pengelola memiliki tugas dalam mengawasi kegiatan belajar siswa di dalam kelas.

e) Guru sebagai pemimpin

Guru berperan sebagai pemimpin diharapkan memiliki kepribadian dan ilmu pengetahuan. Guru akan menjadi pemimpin atau suri tauladan bagi siswanya.

¹⁵ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Bandung: Kencana Prenada Media Group, 2013), hlm. 21-28

¹⁶ Dedi Saputra, *Etika Profesi Guru Pendidikan Agama Islam*, (Suka Bumi: Haura Utama 2020)

f) Guru sebagai motivator

Guru berperan sebagai motivator bagi siswanya, karena guru harus bisa memberikan dorongan kepada siswa agar potensi yang ada pada diri siswa tersebut dapat tumbuh menjadi kreatifitas dan aktifitas. Peranan guru sebagai motivator ini sangat penting dalam interaksi belajar mengajar.

g) Guru sebagai evaluator

Guru berperan sebagai evaluator, evaluasi atau penilaian merupakan aspek pembelajaran yang paling kompleks karena melibatkan banyak latar belakang dan hubungan serta variabel lainnya.¹⁷

Secara prinsip guru juga harus dapat menilai dirinya sendiri baik sebagai perencana, pelaksana maupun penilaian program pembelajaran. Dari penjelasan peranan guru di sekolah dapat disimpulkan bahwa seorang guru memiliki peran yang sangat banyak, itulah mengapa guru harus profesional dalam menjalankan tugas yang diembannya.

Guru yang tidak berk epribadian baik akan mendapat sorotan atau kecaman dari masyarakat. Maka dari itu, guru harus menjaga nama baiknya sebagai guru disekolah maupun diluar sekolah dan selalu memberikan contoh yang baik, jika guru tidak memberi contoh yang baik kepada masyarakat dan anak didik maka guru tidak akan menghasilkan anak didik yang beretika baik.

¹⁷ Wina Sanjaya, *Strategi pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2013), hlm. 31

2. Meningkatkan Minat siswa

a. Pengertian minat siswa

Untuk meningkatkan minat siswa terhadap pelajaran, penting untuk memahami apa itu minat. Minat dapat didefinisikan sebagai sejauh mana seorang siswa tertarik atau terlibat dalam aktivitas tertentu. Ini bukan hanya masalah apakah siswa menyukai mata pelajaran tersebut atau tidak. Sebaliknya, minat mencakup sikap, motivasi, dan keterlibatan siswa dengan materi. Sedangkan minat siswa adalah kecenderungan seorang peserta didik untuk melakukan kegiatan tertentu yang outputnya akan membuat mereka senang dan tertarik.

Minat belajar siswa dapat berbeda-beda tergantung dari banyak faktor, seperti kepribadian, lingkungan, dan materi yang diajarkan. Siswa yang memiliki minat belajar yang tinggi cenderung lebih termotivasi untuk belajar dan mencapai prestasi yang lebih baik daripada siswa yang minat belajarnya rendah.¹⁸

Ada beberapa metode yang dapat digunakan untuk meningkatkan minat belajar siswa, seperti memberikan pilihan pada siswa untuk mempelajari topik yang diminatinya, menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan, dan menggunakan metode belajar yang interaktif.

¹⁸ Zelvi Fitriani, *Strategi Guru Meningkatkan PAI dalam Meningkatkan Minat Membaca Dan Menghafal Al-Qur'an pada Siswa Sekolah Dasar Negeri 31 Pagaram*, Jurnal Mahasiswa Program Pascasarjana UIN Raden Fatah Palembang, 2015, hlm. 60

Pendidik juga harus memberikan dukungan yang cukup kepada siswa dan memberikan umpan balik yang bermanfaat untuk membantu siswa dalam proses belajarnya. Secara sederhana, minat berarti kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu minat tidak termasuk istilah populer dalam Psikologi karena ketergantungannya yang banyak pada faktor-faktor internal lainnya seperti: pemusatan perhatian, keingintahuan, motivasi dan kebutuhan.

Minat secara umum dapat diartikan sebagai rasa tertarik yang ditunjukkan oleh individu kepada suatu objek, baik objek berupa benda hidup maupun benda yang tidak hidup. Sedangkan minat belajar dapat diartikan sebagai rasa ketertarikan yang ditunjukkan oleh peserta didik dalam melakukan aktivitas belajar, dirumah, sekolah, dan masyarakat.¹⁹

b. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat siswa

Diantara faktor yang mempengaruhi minat anak, diantaranya timbulnya dari dirinya sendiri dan dari orang lain atau luar dirinya sendiri. Antara lain adalah:

1. Faktor internal

- a) Sikap, Orang yang bersikap tentu memiliki kecenderungan untuk menerima atau menolak sesuatu berdasarkan

¹⁹ Nurlina Apriani hrp, dkk, *Buku Ajar Belajar dan Pembelajaran*, (Bandung: Widina Bakti Persada Bandung, 2022), hlm. 30

penelitian, apakah merupakan suatu yang berharga bagi dirinya atau tidak.

- b) Keadaan jiwa (psikologi), Faktor psikologi yang dimaksud adalah keadaan jiwa siswa. Seorang dalam keadaan jiwanya tidak stabil, maka konsentrasi belajarnya tidak terpusat, mengakibatkan minatnya pelajarannya akan berkurang.
- c) Bakat yaitu, merupakan suatu kecakapan khusus yang dimiliki oleh seseorang, karena dengan bakat seseorang cenderung tertarik dan giat melakukan sesuatu.
- d) Kebutuhan yaitu, Seseorang akan melakukan sesuatu jika ada kebutuhan didalam dirinya atau sesuatu yang hendak ingin dicapainya, kebutuhan sebagai faktor yang mempengaruhi minat menjadi tolak ukur tinggi rendahnya minat terhadap suatu objek.
- e) Kesehatan fisik yaitu, berarti keadaan seluruh badan serta bagian-bagiannya yang terbebas dari penyakit, kesehatan fisik akan mempengaruhi minat seseorang untuk belajar.

2. Faktor Eksternal

- a) Bahan pelajaran, adalah salah satu faktor dapat merangsang dan membangkitkan minat siswa untuk belajar.
- b) Tenaga pengajar yaitu, Tenaga belajar penanggung jawab dalam proses mengajar. Dalam hal ini semestinya seorang

guru berusaha menciptakan suasana yang dapat membantu siswa berminat belajar.

- c) Metode mengajar Sebaik apapun pelajaran yang disajikan oleh guru, tanpa metode yang tepat maka siswa tidak akan bergairah dalam menerima pelajaran tersebut.
- d) Fasilitas mengajar Minat belajar siswa untuk belajar dapat tumbuh jika fasilitas memadai, kegiatan siswa dapat didukung oleh fasilitas akan mengalami kesulitan dan mempengaruhi minat siswa untuk belajar.
- e) Lingkungan yaitu, Perkembangan minat siswa untuk belajar dipengaruhi oleh lingkungan, siswa berminat belajar dengan baik, bila berada ditengah-tengah dilingkungan yang menghendaki minat tersebut tumbuh.

Faktor eksternal terdiri dari dua macam, yaitu faktor lingkungan sosial dan faktor lingkungan nonsosial.

- 1) Faktor sosial yaitu, Lingkungan sosial terdiri dari lingkungan sekolah, keluarga, masyarakat dan teman sekelas.
- 2) Faktor nonsosial yaitu, Lingkungan sosial terdiri dari gedung sekolah dan letaknya, faktor materi pelajaran, waktu belajar, keadaan rumah tempat tinggal, alat-alat belajar.

Adapun dalam meningkatkan minat siswa untuk dalam belajar sebagai berikut:²⁰

1. Membuat pembelajaran menjadi menyenangkan dan menarik.

Hal ini dapat dilakukan dengan menggunakan alat bantu interaktif dan multimedia, serta memberikan kesempatan untuk belajar langsung, dan dengan memasukkan permainan ke dalam proses pembelajaran.

2. Memanfaatkan minat dan hasrat. Hal ini dapat dilakukan dengan memberikan tugas yang berhubungan dengan hobi atau minat mereka terhadap sesuatu, dengan menghubungkan pelajaran di kelas dengan dunia nyata, atau dengan menggunakan studi kasus dan contoh-contoh kehidupan nyata.
3. Guru juga dapat membantu meningkatkan minat siswa dengan memberikan dorongan dan penguatan positif.

Bisa dilakukan dengan memuji siswa atas upaya mereka, dengan memberikan umpan balik yang positif dan konstruktif.

4. Memberikan Apresiasi. Memberikan hadiah seperti sertifikat atau hadiah kecil untuk mendorong partisipasi dalam kegiatan belajar.

Berdasarkan ketiga faktor yang dikemukakan oleh syah tersebut, terdapat dua faktor yang dapat diupayakan peningkatannya oleh pihak

²⁰ Ahmad Nurhakim, *Minat Belajar Siswa dan Bagaimana cara meningkatkannya*, Hlm. 5-6

pendidik, yaitu faktor eksternal dan faktor pendekatan belajar, sedangkan faktor internal hanya siswa itu sendiri yang menentukan. Walaupun faktor internal hanya siswa tersebut yang dapat mengubah peningkatannya, pihak pendidik pun juga memiliki peran untuk membantu peningkatan minat belajar siswa dari faktor internal tersebut.²¹

3. Hafalan Al-Qur'an

a. Pengertian Hafalan Al-Qur'an

Kata hafal atau menghafal (*al-Hifdz*) dalam bahasa arab memiliki arti ingat. Menghafal adalah melakukan sebuah aktifitas untuk menanamkan suatu materi ke dalam fikiran agar selalu diingat sesuai dengan materi aslinya. Atau dengan kata lain menghafal adalah usaha yang dilakukan secara berulang-ulang baik dengan membaca atau mendengarkan guna untuk mengingat suatu materi tersebut.²² Karena dengan mengulang-ngulang suatu bacaan hal yang tadinya tidak hafal akan menjadi hafal.²³

Sedangkan Al-Qur'an adalah kitab terakhir sebagai petunjuk hidup bagi umat muslim yang diturunkan secara bertahap, hari demi hari dan bulan demi bulan antara satu ayat dengan ayat yang lainnya dalam

²¹ Nurlina Apriani hrp, dkk, *Buku Ajar Belajar dan Pembelajaran*, (Bandung: Widina Bakti Persada Bandung, 2022), hlm. 37-38

²² Yusron Masduki, *Implikasi Psikologi Bagi Penghafal Al-Qur'an*,....hlm. 22

²³ Bagus Ramadi, *Panduan Tahfidz Qur'an*, (Medan: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Medan, 2021), hlm. 5

jangka waktu lebih dari dua puluh tahun.²⁴ Hikmah dari diturunkan secara bertahap adalah agar mudah untuk dihafalkan oleh orang yang cerdas maupun yang lemah daya ingatnya.

Menghafal Al-Qur'an adalah suatu hal yang penting dan mudah dilakukan oleh orang muslim, selain menghafalkan orang tersebut juga harus mengamalkannya. Maka dari itu perlu menanamkan dan menumbuhkan kecintaan anak pada Al-Qur'an sejak dini, karena menurut pakar psikologi, daya ingat pada saat anak-anak sangatlah kuat.²⁵

b Syarat-syarat Menghafal Al-Qur'an

Membaca dan menghafal Al-Qur'an merupakan salah satu bentuk ibadah, ketika hendak membaca Al-Qur'an kita harus dalam keadaan suci dan bisa dibaca dimanapun kecuali tempat yang tidak suci. Ada beberapa syarat yang harus diperhatikan terlebih dahulu sebelum dan sesudah menghafalkan Al-Qur'an.²⁶ Adapun syarat-syarat sebagai berikut:

1. Niat yang kuat

Mempunyai niat yang ikhlas hanya karena Allah SWT, selain niat yang bukan karena Allah semata maka amal ibadahnya selama

²⁴ Ahmad Baduwailan, *Menjadi Hafizh: Tips dan Motivasi Menghafal Al-Qur'an*, ..., hlm. 27

²⁵ Marlina Teori Behavior dalam Meningkatkan Motivasi Surat Pendek Al-Qur'an, *Jurnal Bimbingan, Penyuluhan, Konseling dan Psikologi Islam*, Vol. 6, No. 4, 2018, hlm. 415

²⁶ Muhammad Maknum Rasyid, *Kemukjizatan Menghafal Al-Qur'an*, ... hlm 41-55

membaca Al-Qur'an tidak diterima. Maka dari itu diperlukan niat yang kuat sebelum menghafal Al-Qur'an. Allah SWT berfirman:

وَمَا أُمِرُوا إِلَّا لِيَعْبُدُوا اللَّهَ مُخْلِصِينَ لَهُ الدِّينَ حُنَفَاءَ وَيُقِيمُوا الصَّلَاةَ وَيُؤْتُوا الزَّكَاةَ وَذَلِكَ دِينُ الْقَيِّمَةِ ٥

"Padahal mereka hanya diperintah menyembah Allah, dengan ikhlas menaati-Nya semata-mata karena (menjalankan) agama, dan juga agar melaksanakan sholat dan menunaikan zakat; dan yang demikian itulah agama yang lurus (benar)." (Al-Bayyinah: 5)²⁷

2. Mempunyai kemauan yang kuat

Sebelum mengambil keputusan untuk menghafal Al-Qur'an lebih baik izin ke orang tua terlebih dahulu, setelah kita mendapatkan restu atau izinya maka proses menghafalkan bisa berjalan dengan lancar, nyaman dan bahagia. Karena berbakti kepada orang tua hukumnya fardhu a'in.

3. Izin orang tua

Selain menata niat dan mendapatkan izin dari orang tua kita juga harus mempunyai kemauan atau keinginan yang muncul dalam diri sendiri, karena saat kita mempunyai kemauan yang kuat tanpa adanya paksaan maka akan mempengaruhi proses menghafal Al-Qur'an.

²⁷ Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an & Terjemahannya*,.... hlm. 598

4. Istiqamah dalam menghafal Al-Qur'an

Bagi para penghafal Al-Qur'an istiqamah merupakan hal yang sangat sulit karena hal ini berkaitan dengan waktu, untuk mengatasi masalah tersebut maka penghafal Al-Qur'an harus bisa mengatur waktu atau membuat jadwal sebaik mungkin agar tidak terbengkalai dan mampu menuntaskan hafalannya.

5. Talaqqi kepada Seorang Guru

Seorang calon hafizh hendaknya berguru (*talaqqi*) kepada seorang guru yang hafizh Al-Qur'an, telah mantap agama dan ma'rifat serta guru yang telah dikenal mampu menjaga dirinya.

6. Berakhlak Mulia

Orang yang menghafal Al-Qur'an hendaklah selalu berakhlak terpuji. Akhlak terpuji tersebut harus sesuai dengan ajaran syariat yang telah diajarkan oleh Allah SWT.²⁸ Tidak berbangga diri dengan dunia dan orang-orang yang memiliki harta dunia.

c. **Keutamaan Menghafal Al-Qur'an**

وَلَقَدْ يَسَّرْنَا الْقُرْآنَ لِلذِّكْرِ فَهَلْ مِنْ مُدَكِّرٍ ۝٤٠

"Dan sungguh, telah kami mudahkan Al-Qur'an untuk peringatan, maka adakah orang yang mau mengambil pelajaran"? (Q.S. Al-Qomar: 40)²⁹

Ayat ini menjelaskan bahwa Allah memudahkan Al-Qur'an untuk dihafal dan diingat jika ada dikalangan manusia berusaha dalam

²⁸ Sa'dullah, 9 *Cara Cepat Menghafal Al-Qur'an*, (Jakarta: Gema Insani, 2008), hlm. 26-35

²⁹ Kementerian Agama Islam, *Al-Qur'an & Terjemahannya*., hlm. 530

menghafal Al-Qur'an, maka Allah memberikan pertolongan dan kemudahan baginya.³⁰

Kitab suci Al-Qur'an yang ada pada saat ini telah berusia sekitar 14 abad, terhitung sejak nabi Muhammad saw, di angkat oleh Allah sebagai Nabi pada sekitar 611 M. Jika terhitung dengan tahun Hijriyah, maka mushaf yang ada sekarang ini sudah berumur 1423 tahun. Suatu waktu yang bisa dibilang sangat lama untuk sebuah bangsa. Betapapun demikian, Al-Qur'an yang ada sekarang ini masih tetap seperti dulu pada saat diturunkan pertama kali kepada Nabi Muhammad saw.³¹ Tidak ada satu ayat pun yang tertinggal, bahkan tidak satu kata atau huruf pun yang hilang..

Adapun orang yang menghafal Al-Qur'an banyak sekali memiliki keutamaan yakni:

1. Orang yang selalu membaca al Qur'an sedang dalam perniagaan yang tidak pernah merugi (*selalu untung besar*)

sebagaimana firman Allah SWT:

إِنَّ الَّذِينَ يَتْلُونَ كِتَابَ اللَّهِ وَأَقَامُوا الصَّلَاةَ وَأَنفَقُوا مِمَّا

رَزَقْنَاهُمْ سِرًّا وَعَلَانِيَةً يَرْتَجُونَ تِجْرَةً لَّن تَبُورَ ۚ ۲۹ لِيُؤْفِقَهُمْ

أُجُورَهُمْ وَيَزِيدَهُم مِّن فَضْلِهِ إِنَّهُ غَفُورٌ شَكُورٌ ۚ ۳۰

³⁰ Liana Fadhila, "Peran Guru dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an dengan Metode TIKRAR Arbain pada Santri dirumah Al-Qur'an Kota Metro", *Jurnal Mahasiswa Pendidikan Agama Islam*, Vol. 3 No. 1 tahun 2022, hlm. 19

³¹ So'dullah, *9 Cara Cepat Menghafal Al-Qur'an*,.... hlm 12-13

“ Sesungguhnya orang-orang yang selalu membaca kitab Allah (Al-Qur’an) dan melaksanakan sholat dan menginfakkan sebagian rezekinya yang kami anugerahkan kepadanya dengan diam-diam dan terang-terangan, mereka itu mengharapkan perniagaan yang tidak akan merugi. Agar Allah menyempurnakan kepada mereka pahala mereka dan menambah kepada mereka dari karunia-Nya. “Sesungguhnya Allah Maha Pengampun lagi Maha Mensyukuri.”(Fathir: 29)³²

2. Allah akan meninggikan derajat ahlul Qur’an.
3. Kedudukannya di surga sesuai dengan ayat yang dia baca (hafal).
4. Mendapat syafa’at dari Al-Qur’an
5. Di akhirat, akan diberi mahkota dan pakaian kemuliaan.

d. Manfaat Menghafal Al-Qur’an

بَلْ هُوَ آيَاتٌ بَيِّنَاتٌ فِي صُدُورِ الَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ وَمَا يَجْحَدُ
بِآيَاتِنَا إِلَّا الظَّالِمُونَ ٤٩

“ Sebenar menghafal (Al-Qur’an) itu adalah ayat-ayat yang jelas didalam dada orang-orang yang berilmu. Hanya orang-orang yang dzalim yang mengingkari ayat-ayat kami”(Al-ankabut:49)³³

Ayat diatas menjelaskan bahwa ayat-ayat Al-Qur’an telah terpatri dalam dada orang mukmin yang berilmu. Hal mengisyaratkan bahwa ayat Al-Qur’an telah dihafalkan dengan baik oleh para sahabat Nabi.³⁴ Dalam sejarah disebutkan bahwa segera setelah ayat-ayat Al-Qur’an turun kepada Nabi Muhammad SAW, para sahabat begitu

³² Kementrian Agama RI, *Al-Qur’an & Terjemahannya*... hlm. 437

³³ Kementrian Agama RI, *Al-Qur’an & Terjemahannya*, hlm. 402

³⁴ Ashin Sakho Muhammad, *Menghafal Al-Qur’an*, (Cirebon: PT. Qf Media Kreativa), hlm. 11

gandrung terhadap Al-Qur'an. Mereka membacanya dan menghafalkannya. Inilah di antara orang-orang yang selalu membaca atau menghafal Al-Qur'an:

1. Mendapatkan kedudukan yang tinggi dalam pandangan Allah SWT.
2. Penghafal Al-Qur'an akan meraih banyak sekali pahala.
3. Penghafal Al-Qur'an yang menjunjung nilai-nilai Al-Qur'an dijuluki dengan "Ahlullah" atau keluarga Allah atau orang yang dekat dengan Allah Swt.³⁵

Metode Wahdah

a. Pengertian metode wahdah

Wahdah berasal dari bahasa Arab yang berarti persatuan, asal kata wahid yang berarti satu.³⁶ Metode wahdah yaitu menghafal satu-persatu terhadap ayat-ayat yang sedang dihafalnya. Untuk mencapai hafalan awal, Setiap ayat dapat dibaca secara berulang-ulang, sehingga proses ini mampu membentuk pola bayangan dalam ingatan.

Menurut Abdul Majid dalam buku Strategi Pembelajaran, "Metode adalah cara yang digunakan untuk mengimpelentasikan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah disusun tercapai secara optimal".³⁷

³⁵ Ashin W. Al-Hafidz, *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an...* hlm. 28

³⁶ Abu Khalid, *Kamus Arab Al-Huda*, (Surabaya: Fajar Mulya), hal. 580.

³⁷ Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*, (Bandung: PT. Rosdakarya, 2013).

Metode wahdah ini merupakan salah satu dari metode untuk menghafal Al-Qur'an, Metode wahdah merupakan metode dengan cara menghafal ayat perayat, yakni membaca ayat yang hendak dihafal sebanyak sepuluh kali atau dua puluh kali, hingga membentuk pola bayangan dalam daya ingatnya.³⁸

Dalam buku Ahsin Al-Hafidz W. Bimbingan praktis menghafal AlQur'an,³⁹ metode wahdah yaitu menghafal satu per satu terhadap ayat-ayat yang hendak dihafalnya. Untuk mencapai hafalan awal, setiap ayat bisa dibaca sebanyak sepuluh kali, dua puluh kali, atau lebih sehingga proses ini mampu membentuk pola dalam bayangannya. Dengan demikian penghafal akan mampu mengondisikan ayat-ayat yang dihafalkannya bukan saja dalam bayangannya, akan tetapi hingga benar-benar membentuk gerak reflex pada lisannya. Demikian seterusnya hingga satu halaman, setelah ayat-ayat dalam satu halaman telah dihafal, maka selanjutnya urutan-urutan ayat dalam satu halaman tersebut.

Dalam menggunakan metode tersebut dianjurkan untuk menghafal sehari satu atau dua halaman saja atau kurang dari itu. Jangan terlalu banyak menambah hafalan baru, agar ketikan akan menggulangi kembali tidak kesulitan dan bisa menjaga hafalan yang sebelumnya.

³⁸ Qomariana, Anna, and Lutfih Fitrotul Akhda, "Metode Wahdah dalam Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an di Pondok Pesantren Darul 'Ulum Jombang." *Jurnal Pendidikan Islam* 3.1 (2019): 27-45.

³⁹ Ahsin w. Al-hafidz, "Bimbingan Praktis Menghafal AlQur'an." (Jakarta: Amzah ,2008), hlm. 11-12

Sebab, jika menambah hafalan terlalu banyak maka dikhawatirkan akan lupa dengan hafalan yang sebelumnya.⁴⁰

Dari beberapa teori diatas dapat difahami bahwa metode wahdah ialah metode pengulangan mulai dari mengulang ayat 10 kali, 20 kali bahkan lebih. Yang mana dalam proses pengulangan ini bertujuan agar lisan menjadi tidak kaku atau mudah melafalkan ayat, dan otak juga dapat merekam lewat indra pendengaran yang terjadi secara terus-menerus atau berulang-ulang, yang diharapkan otak akan menyimpan hafalan dengan baik dan kuat.

b. Kelebihan dan Kekurangan Metode Wahdah

Setiap orang memiliki cara atau metode sendiri dalam menghafal. Namun, demikian yang paling banyak digunakan adalah yang cocok dan menyenangkan bagi setiap individu. Selain itu, Setiap metode pasti memiliki kelebihan dan kekurangan, begitupun dengan metode Wahdah, Metode wahdah memiliki beberapa keunggulan dibandingkan dengan beberapa metode lainnya. Adapun kelebihan-kelebihan tersebut adalah sebagai berikut:

- a) Lebih mudah dilakukan santri
- b) Banyak digunakan oleh para penghafal AlQur'an
- c) Metode ini cukup mudah untuk dipahami
- d) Ingatan santri terhadap hafalan yang telah dilakukan lebih kuat
- e) Makrharijul huruf santri dalam menghafal Al-Qur'an terjamin

⁴⁰ Wiwi Alawiyah Wahid, *Cara Cepat Menghafal Al-Qur'an*, (Jogjakarta: DIVA Press, 2014), hlm. 66

- f) Keistiqomahan santri dalam menambah hafalan lebih terjamin
- g) Tajwid dan beberapa kaidah membaca Al-Qur'an dengan tartil terjaga⁴¹

Adapun kekurangan pada metode wahdah adalah sulitnya membedakan ayat-ayat yang mirip serta membutuhkan ketelatenan dalam pengulangan.⁴² Ditinjau dari pengertian metode wahdah, peneliti menyimpulkan bahwa ada kekurangan lain dalam metode wahdah, karena dalam prosesnya metode wahdah menghafal satu per satu terhadap ayat-ayat yang hendak dihafalnya. Untuk mencapai hafalan awal, setiap ayat bisa dibaca sebanyak sepuluh kali, dua puluh kali, atau lebih sehingga proses ini mampu membentuk pola dalam bayangannya. Artinya akan banyak memakan waktu dalam pelaksanaannya.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan oleh peneliti adalah metode wahdah adalah salah satu metode yang sangat efisien digunakan untuk menghafal AlQur'an. Namun keberhasilan sebuah metode selalu berangkat dari perencanaan yang matang dan sosialisasi program yang berkesinambungan. Dan peran guru terutama yang paling penting, guru hendaknya memberikan motivasi kepada peserta didik pentingnya menghafal, karena menghafal dibutuhkan perhatian dan keinginan

⁴¹ Muhammad Fadly Ilyas, *Peranan Metode Wahdah Terhadap Prestasi Hafalan Santri Tahfizhul Qur'an Pesantren Darul Istiqamah Maros*, (Kepustakaan Uin Alauddin Makassar, 2017), hal. 21.

⁴² Tutik Khoirunisa, *Penerapan Metode Wahdah Dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an Santri Pondok Pesantren AlMuntaha Cebongan Argomulyo Salatiga*, Institut Agama Islam Negeri Salatiga, 2016, hlm. 65

untuk mengingat sesuatu. Sehingga menghafal tidak dijadikan sebuah beban oleh peserta didik.

c. Langkah-langkah Metode Wahdah

Keberhasilan suatu metode menghafal Al-Qur'an akan dikatakan sukses apabila dalam pelaksanaannya mampu menunjukkan perubahan yang baik. Selain itu, kecocokan dan kenyamanan dalam menggunakan metode juga merupakan salah satu faktor keberhasilan diadakan metode. Namun, ada beberapa faktor yang menyebabkan tidak berjalannya suatu metode yang diterapkan, diantaranya, salah atau kurang tepatnya melaksanakan langkah-langkah dalam penggunaan metode. Adapun Langkah-langkah Menghafal Dengan Metode Wahdah, sebagai berikut:

- a) Penggunaan Al-Qur'an pojok Yaitu setiap akhir halaman diakhiri dengan ayat dan satu halaman berisi 15 baris serta satu juz terdiri dari 10 lembar atau 20 halaman.
- b) Hafalan dilakukan dengan satu persatu ayat, kemudian mengulangnya hingga benar-benar hafal, lalu menambahkan ayat selanjutnya, hingga mencapai satu halaman.
- c) Upayakan membuat target hafalan perhari. Membuat target sesuai kemampuan, jangan terlalu banyak supaya tidak memberatkan dalam menghafal.

- d) Memperdengarkan hafalannya, sebelum disetorkan kepada ibu Nyai, sebaiknya diperdengarkan dengan teman.⁴³

Setelah berhasil melakukan prosesproses tersebut, berarti anak sudah berhasil menghafal ayat tersebut dan masuk ke otaknya. Jika anak membaca dengan membuka mata dan tidak melihat al-Qur'an, berarti hafalan anak tersebut sudah tidak berpengaruh oleh sesuatu yang ada dihadapan mata.⁴⁴

Berdasarkan point-point diatas, maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa langkahlangkah dalam menghafal Al-Qur'an dengan menggunakan metode wahdah sangatlah singkat/ringkas. Akan tetapi dengan membaca satu persatu ayat kemungkinan dalam membacanya sangat teliti, karena hanya berfokus dalam satu ayat terlebih dahulu. Jika terfokuskan dalam satu ayat kemungkinan besar dalam pembacaannya sesuai dengan ilmu kaidah tajwid. Namun, keberhasilan dalam menggunakan metode tergantung oleh kecocokan melaksanakan metode tersebut.

5. Faktor pendukung dan penghambat

Menurut kamus besar bahasa indonesia (KBBI) faktor adalah (keadaan peristiwa) yang ikut menyebabkan (mempengaruhi) terjadinya sesuatu.

Jika dikotomi, maka faktor terbagi menjadi dua yaitu faktor pendukung dan penghambat

⁴³ Tutik Khoirunisa, *Penerapan Metode Wahdah Dalam Meningkatkan Hafalan Alqur'an Santri Pondok Pesantren Al-Muntaha Cebongan Argomulyo Salatiga*, (Institut Agama Islam Negeri Salatiga :2016), hlm. 47-48

⁴⁴ Wiwi Alawiyah Wahid, *Cara cepat Bisa Menghafal AlQur'an*, (Jogjakarta: Diva Press, 2018), hlm. 71

1) Faktor pendukung

Faktor pendukung adalah elemen yang mempengaruhi nilai sesuatu untuk berkembang, maju, menambahkan, dan menjadi lebih dari sebelumnya.⁴⁵ Faktor pendukung dapat didefinisikan sebagai keadaan yang dapat membantu seseorang melakukan sesuatu, seperti, peran teman, lingkungan, keluarga atau bahkan kesadaran diri sendiri. Faktor pendukung juga dapat disebut sebagai inspirasi untuk terus melakukan sesuatu.

2) Faktor penghambat

Faktor penghambat didefinisikan sebagai sesuatu yang dapat mempengaruhi seseorang dalam melakukan sesuatu atau bahkan menghentikannya lebih dari yang sebelumnya, seperti pengaruh yang disebabkan oleh dalam diri sendiri, seperti rasa malas dan terbawa arus pergaulan remaja: faktor lingkungan, teman, dan keluarga yang kurang mendukung juga dapat memberikan dampak yang buruk.

Faktor pendukung dan penghambat juga terbagi menjadi dua kategori. Yakni faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah faktor pendukung dan penghambat yang dapat mempengaruhi suatu objek dari dalam. Sedangkan faktor eksternal adalah faktor

⁴⁵ Heri Eko Prasetyo, “Inisiasi Metode Pembelajaran Ekonomitika Melalui Pembangunan Klinik Ekonomi Digital Teknologi Komunikasi Iformatika(Kediloka)”, Pubbis, Vol. 6 No. 1, 2022.

pendukung dan penghambat yang dapat mempengaruhi sautu dari luar.⁴⁶

Internal dan eksternal merupakan kata yang saling berkebalikan. Pengertian internal jika disimpulkan dari penjelasa dipoin sebelumnya memiliki arti yang berhubungan dengan bagian dalam diri, tubuh, benda, lingkungan, baik secara individu maupun kelompok atau organisasi.

B. Penelitian yang Relevan

Penelitian yang akan ditinjau dalam hal persamaan dan perbedaan, bisa ditemukan dalam buku, skripsi, dan karya ilmiah lainnya. Disamping itu penulis dapat menghindari penulisan yang sama dengan peneliti yang sebelumnya. Adapun beberapa penelitian tersebut yakni sebagai berikut:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Maulinda Lailatul Mukarromah “Peran Guru dalam meningkatkan kemampuan Hafalan Al-Qur’an di MI Annamiroh Nurul Jadid Curahdami Bondowoso Tahun Pelajaran”. Ditulis pada tahun (Unuversitas Islam Negeri KH. Ahmad Siddik Jember 2021) Konteks penelitian dalam penelitian ini adalah menghafal Al-Qur’an (tahfidzul Qur’an) sekarang menjadi tren yang marak dan ramai dimasyarakat kita, banyak lembaga yang didirikan atas nama Al-Qur’an. Fokus penelitian yang diteliti dalam skripsi ini adalah 1. Bagaimana peranan guru dalam program ekstrakurikuler menghafal Al-Qur’an dengan metode wahdah untuk meningkatkan kemampuan

⁴⁶ Sutiyono, “ Analisis Faktor Pendukung dan Penhambat Pembentukan Profil Pelajar Pancasila SD Negeri Deresan Slemen” Journal of Nusantara Education, Vol. 2 No. 1 Agustus 2022, 4

hafalan Al-Qur'an di MI Anmiroh Nurul Jadid Bondowoso tahun pelajaran 2021/2022 2. Bagaimana media pembelajaran yang digunakan dalam proses menghafal Al-Qur'an menunjang untuk meningkatkan kemampuan menghafal Al-Qur'an di MI Anmiroh Nurul Jadid Bondowoso tahun pelajaran 2021/2022 3. Bagaimana iklim sekolah dalam menunjang proses menghafal Al-Quran di MI anmiroh Nurul Jadid Bondowoso tahun pelajaran, persamaan dari penelitian ini adalah sama meningkatkan hafalan siswa dengan menggunakan metode wahdah perbedaannya adalah peneliti terdahulu meningkatkan kemampuan anak hafalan Al-Qur'an, sedangkan peneliti meningkatkan minat menghafal Al-Qur'an dengan menggunakan metode wahdah.

2. Dari hasil penelitian yang relevan yang dilakukan oleh Skripsi, Waskina Hafizah (Universitas Islam Negeri Mataram 2022) "Penggunaan Metode Wahdah dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an pada Santri Tahfidz di Pondok Pesantren Yusuf Abdussatar Kediri Lombok Barat". Dari penelitian ini penulis menyimpulkan hasilnya yaitu upaya guru dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: 1) Proses penggunaan metode wahdah dalam meningkatkan kemampuan menghafal al-Qur'an dilakukan dengan beberapa proses pertama-tama sebelum mereka mulai menghafal mereka terlebih dahulu harus memenuhi beberapa syarat-syarat, persiapan, waktu kegiatan tahfidz al-Qur'an, cara menghafal dengan menggunakan metode Wahdah yakni Evaluasi tahfidz 2)

Hambatan-hambatan Penggunaan Metode Wahdah dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an pada Santri Tahfidz Al-Qur'an di Pondok Pesantren Yusuf Abdussatar Kediri Lombok Barat ini meliputi: Sulit mengatur waktu, Malas, Lupa dengan ayat-ayat yang sudah dihafal, Adanya ayat-ayat yang hampir sama 3) Upaya dalam Mengatasi Hambatan Penggunaan Metode Wahdah dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an pada Santri Tahfidz Al-Qur'an di Pondok Pesantren Yusuf Abdussatar Kediri Lombok Barat ini meliputi: Memberikan keringanan, Memberikan Motivasi, Memberi hukuman, Memberikan bimbingan untuk muraja'ah. Persamaan dengan peneliti terdahulu adalah sama-sama memakai metode wahdah namun tempat peneliti yang berbeda.

3. Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Khalifah Munawaroh (Universitas Islam Negeri KH. Ahmad Siddiq 2021) dengan judul penelitian "Penerapan Metode wahdah dengan Meningkatkan kualitas Hafalan Peserta Didik pada Program Tahfidz Qur'an MTs 6 Jember Tahu Pelajaran 2021" Berdasarkan hasil penelitian ini, maka yang dapat disimpulkan adalah: 1) Penerapan metode wahdah dilakukan dengan cara menghafal satu persatu ayat yang akan dihafal berulang-ulang sebanyak 10 kali, 20 kali atau lebih untuk mencapai kualitas hafalan yang baik guru menilai bacaan saat hafalan melalui kaidah tajwid, kefasihan dan kelancaran hafalan saat setoran kepada guru. Kebanyakan peserta didik mendapatkan predikat B (baik) dari segi tajwid,

kefashihan, dan kelancaran saat storan hafalan kepada ustadz. 2) Kegiatan hafalan Al-Qur'an tidak lepas dari faktor pendukung yang menjadi keberhasilan dalam meningkatkan kualitas hafalan. Faktor pendukung penerapan metode wahdah dalam meningkatkan kualitas hafalan yaitu tersedianya meja, rak Al-Qur'an, Al-Qur'an, dan bacaan Al-Qur'an sesuai dengan kaidah tajwid. 3) Hal-hal yang menjadi penghambat dalam proses kegiatan hafalan sehingga menyebabkan kualitas hafalan peserta didik menurun yaitu lupa terhadap ayat yang dihafal dikarenakan malas muroja'ah, menghafal ayat terlalu panjang, tidak tersedianya Al-Qur'an khusus hafalan maupun sarana prasarana dalam penerapan program tahfidz. Supaya kegiatan hafalan Al-Qur'an berjalan dengan baik tanpa adanya hambatan tentunya ada solusi agar permasalahan yang terjadi bisa terpecahkan. Solusinya adalah memberikan motivasi kepada peserta didik, memberi hukuman kepada peserta didik, dan membimbing peserta didik agar tetap muroja'ah. Persamaan dari peneliti yang terdahulu adalah sama menggunakan metode wahdah, namun perbedaan disini adalah Penggunaan Metode Wahdah dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an sedangkan peneliti peran guru dalam meningkatkan minat menghafal Al-Qur'an dengan menggunakan metode wahdah.

Berdasarkan beberapa penelitian diatas dapat memberikan wawasan kepada peneliti bahwa guru mempunyai peran yang sangat penting untuk memberikan motivasi kepada peserta didik guna untuk meningkatkan

motivasi menghafalnya, karena setiap peserta didik memiliki kemampuan menghafal yang berbeda-beda. Selain pemberian motivasi pemilihan metode yang tepat untuk pembelajaran juga sangat berpengaruh terhadap proses pelaksanaan pembelajaran.

C. Kerangka Berpikir

Untuk menghasilkan suatu kesimpulan dalam karya ilmiah perlu adanya pemikiran. Guna untuk memperjelas hubungan antar variabel diperlukan kerangka berfikir atau paradigma penelitian yang sekaligus mampu menunjukkan alur pemikiran penelitian.

Peneliti dapat menggambarkan bahwa program menghafal Al-Qur'an bagi MTs Annajah Pekanbaru, menjadi salah satu keinginan guru untuk mencetak generasi tahfidz yang dimulai sejak dini.

Agar peserta didik semangat dalam menghafal maka guru harus memberikan semangat dan motivasi kepada peserta didiknya. Jika peserta didik semangat menambah hafalannya maka hafalan yang dihasilkan juga akan maksimal.

Muroja'ah menjadi salah satu kunci untuk mempertahankan ayat yang sudah dihafalkan sebelumnya. Untuk mengontrol muroja'ah peserta didik ketika di rumah maka guru bisa berkomunikasi dengan orang tuanya. Adanya kerjasama antara guru dan orang tua diharapkan akan mempengaruhi semangatnya untuk selalu melakukan muroja'ah dan Istiqomah dalam menjaga hafalannya.

Peneliti melihat masalah yang dihadapi oleh guru di MTs Tahfidz Annajah Pekanbaru adalah masalah umum seperti peserta didik yang mengalami kesusahan untuk menghafal, tidak mau muroja'ah ketika di rumah.

Dalam penelitian kali ini peneliti akan membahas tentang peran penting guru dalam dunia pendidikan, adapun peran guru yang akan dibahas yaitu guru sebagai motivator dalam meningkatkan motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik peserta didik. Peneliti berharap dengan adanya pemberian motivasi kepada peserta didik maka peserta didik akan lebih semangat untuk menghafal Al-Qur'an, Istiqomah untuk menjaga hafalannya. Dengan demikian Peneliti menggambarkan kerangka berpikir sebagai berikut:

a. Peran guru tahfidz

Dalam bahasa Arab guru dikenal dengan al-mu'alim atau al-ustadz, guru mengemban tugas untuk memberikan materi pelajaran kepada siswa didalam kelas. Dari sini dapat diartikan bahwa guru adalah orang yang pekerjaan atau profesinya mengajar atau memberikan ilmunya kepada siswa Islam.

b. Penerapan metode-metode hafalan

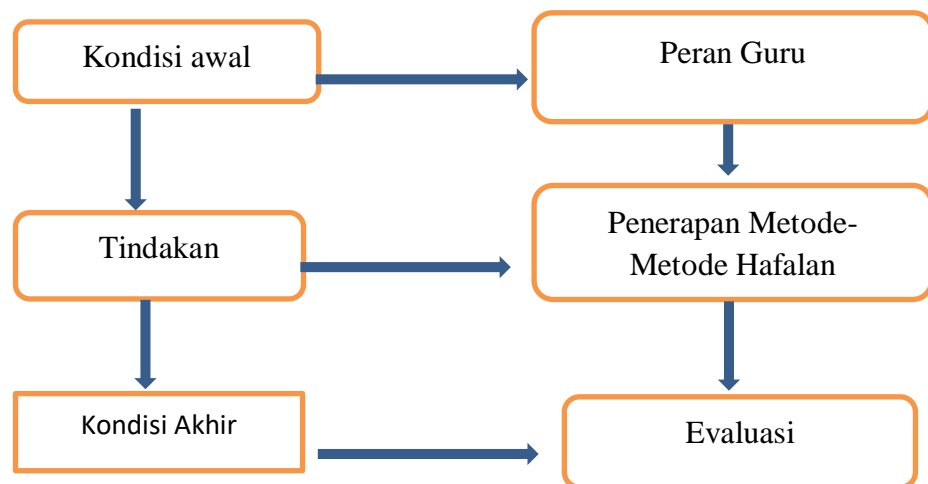
Metode ialah cara, menghafal sedikit demi sedikit ayat-ayat Al-Qur'an yang telah dibaca berulang-ulang, misalnya menghafal satu baris, berapa kalimat, atau sepotong ayat pendek sampai tidak ada lagi kesalahan.

c. Konsisten

Seorang guru merupakan tenaga pendidik harus memastikan dalam metode tahfidz harus konsisten agar siswa tidak bingung dengan metode.

d. Evaluasi

Melakukan evaluasi terhadap keefektifan metode belajar yang dilakukan apakah kemampuan menghafal siswa meningkat dengan metode tahfidz.



BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian dan Pendekatan Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, dengan menggunakan metode deskriptif, kualitatif. Penelitian kualitatif adalah riset yang bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis dengan pendekatan induktif. Penonjolan proses penelitian dan pemamfaatan landasan teori dilakukan agar focus penelitian sesuai dengan fakta dilapangan. Sealin itu, landasan teori juga bermamfaat juga untuk memberikan gambaran umum tentang latar belakang penelitian dan sebagai bahan pembahasan hasil penelitian.⁴⁷

Desain penelitian kualitatif bersifat umum dan bisa berubah-ruha atau berkembang sesuai dengan situasi di lapangan. Oleh karena itu desain bersifat fleksibel dan terbuka. Sedangkan datanya bersifat deskriptif, yaitu data berupa gejala-gejala yang dikategorikan atau berupa bentuk lainnya seperti foto, dokumen, catatan lapangan pada saat penelitian dilakukan.⁴⁸

⁴⁷ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007), hlm. 5

⁴⁸ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007), hlm. 6

2. Pendekatan Penelitian

Menurut Bogdan dan Taylor dalam buku *Meleong*, Pendekatan penelitian adalah keseluruhan cara atau kegiatan dalam suatu penelitian yang dimulai dari perumusan masalah sampai membuat suatu kesimpulan. Pendekatan kualitatif adalah suatu pendekatan yang juga disebut pendekatan investigasi karena biasanya peneliti mengumpulkan data dengan cara bertatap muka langsung dan berinteraksi dengan orang-orang di tempat penelitian.⁴⁹

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Madrasah Tsanawiyah Annajah, Jalan Banda Aceh/sakuntala kelurahan Tangkerang Utara Kecamatan Bukit Raya Pekanbaru.

2. Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan pada bulan Juli s/d Agustus 2024

C. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek Penelitian

Subjek dalam konsep penelitian merujuk pada responden atau informan yang hendak hendak dimintai informasi atau digali datanya.

⁴⁹ Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik* Ed.1 Cet.4, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2016), hlm. 80

Adapun yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah guru Pendidikan Agama Islam (PAI) di MTs dan siswa Annajah Pekanbaru.

2. Objek Penelitian

Objek penelitian merujuk kepada masalah atau tema yang diteliti.⁵⁰ Adapun yang menjadi objek dalam penelitian ini adalah mengkaji peran guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan minat anak menghafal Al-Qur'an pada siswa kelas VII MTs Annajah Pekanbaru.

D. Teknik dan pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah prosedur yang sistematis dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan.⁵¹ Sedangkan data adalah bahan keterangan tentang suatu objek penelitian yang diperoleh di lokasi penelitian. Adapun teknik pengumpulan data yang peneliti gunakan adalah sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara pengamatan secara langsung di lapangan. Metode observasi umumnya dilakukan dengan cara peneliti mengamati kegiatan yang sedang berlangsung. Pengamatan secara langsung dilakukan bertujuan untuk memperoleh data yang lebih

⁵⁰ Muh. Fitrah dan Luthfiyah, *Metodologi Penelitian: Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas dan Studi Kasus*. (Sukabumi: Jejak Publisher, 2017), hal. 152

⁵¹ Muh. Fitrah dan Luthfiyah, *Metodologi Penelitian: Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas dan Studi Kasus*. (Sukabumi: Jejak Publisher, 2017), hal. 152

akurat karena peneliti dapat melihat dan mengalami secara langsung objek penelitian.⁵²

2. Wawancara

Wawancara adalah pertemuan dua orang yang saling bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab sehingga dapat dikonstruksikan maknanya dalam suatu topik tertentu.⁵³

Dalam penelitian ini penulis melakukan wawancara langsung kepada bapak Herianto., M. Pd Sebagai Guru Pendidikan agama islam.

3. Dokumentasi

Dokumentasi dalam penelitian ini yaitu dengan mengutip dan mempelajari dokumen-dokumen yang berhubungan dengan masalah yang diteliti dan tentunya yang sesuai dengan objek ini sehingga bisa dijadikan sumber data yang akurat berupa foto-foto dan dokumen seperti arsip sekolah tempat penelitian.⁵⁴

E. Keabsahan data Penelitian

Keabsahan data diuji dengan menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data dengan memanfaatkan sesuatu yang lain. Diluar dari data yang ada untuk

⁵² Febri Giantara, Reni Amalia, Siti Aminah *Metodologi Penelitian Pendidikan* Pekanbaru 2022 hlm 87

⁵³ Febri Giantara, Reni Amalia, Siti Aminah, *Metodologi Penelitian Pendidikan* Pekanbaru 2022 hlm 85

⁵⁴ Febri Giantara, Reni Amalia, Siti Aminah *Metodologi Penelitian Pendidikan* Pekanbaru 2022 hlm 88

keperluan pengecekan atau sebagai perbandingan terhadap data yang sudah didapatkan.

Triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber. Dengan menggunakan triangulasi sumber, peneliti mencari sumber informasi lain tentang topik yang diteliti dengan menggali lebih dari satu sumber. Prinsipnya lebih banyak sumber, lebih baik,. Maksudnya, setelah peneliti melakukan wawancara dengan guru dan siswa. Kemudian dari hasil wawancara tersebut dikonfirmasi.⁵⁵

F. Teknik dan Analisis Data

Analisi data merupakan proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain sehingga mudah dipahami dan diinformasikan kepada orang lain. Dalam hal ini, penulis menggunakan analisis data kualitatif yang mana data dianalisis dengan metode deskriptif analisis, yaitu dengan mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa, atau kejadian yang terjadi saat sekarang atau memusatkan perhatian pada masalah-masalah aktual sebagaimana adanya pada saat penelitian dilaksanakn.

Adapun tahap analisi data yang dilakukan dalam penelitian ini ada beberapa tahapan yaitu:⁵⁶

1. Data Reduction (*Reduksi Data*)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting serta dicari tema

⁵⁵ Nizamuddin, *metodologi Penelitian Kajian Teoritas dan Praktis mahasiswa*, (Riau: DotPlus. Publisher, 2021), hlm. 189

⁵⁶ Lexy, *Metodologi Penelitian*, (Bandung: PT Rosda Karya, 2006), hlm. 280

dan polanya. Dengan demikian, data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya. Dalam mereduksi data, peneliti akan dipandu oleh tujuan yang akan dicapai. Tujuan utama dari penelitian kualitatif adalah pada temuan. Oleh karena itu, apabila peneliti dalam melakukan penelitian menemukan segala sesuatu yang dipandang asing, tidak dikenal, belum memiliki pola, justru itulah yang harus dijadikan perhatian peneliti dalam melakukan reduksi data.

Proses reduksi dan analisis data harus menjadi prosedur yang berurutan dan berkelanjutan, sederhana diawal pengumpulan data dan menjadi lebih kompleks ketika penelitian berlangsung. Saat melakukan penelitian lapangan, peneliti harus tetap bersikap kritis terhadap jenis dan jumlah data yang dikumpulkan, asumsi pemikiran yang membawa peneliti ke tahap ini.⁵⁷

2. Data Display (*Penyajian Data*)

Langkah utama kedua dari kegiatan analisis data adalah model data. peneliti mendefinisikan model sebagai suatu kumpulan informasi yang tersusun yang membolehkan adanya pendeskripsian

⁵⁷ Febri Giantara, Reni Amalia, Siti Aminah *Metodologi Penelitian Pendidikan* Pekanbaru 2022 hlm 104

kesimpulan dan pengambilan tindakan. bentuk yang paling sering dari model data kualitatif selama ini adalah teks naratif.⁵⁸

3. Penarikan Kesimpulan dan verifikasi

Kesimpulan adalah tahap akhir dalam proses analisa data. Kesimpulan haruslah menggambarkan rumusan masalah penelitian. Sebelum peneliti menarik kesimpulan ada baiknya peneliti menentukan validitas dari sebuah data. kesimpulan bisa diambil ketika data telah selesai dikumpulkan. penarikan kesimpulan hanyalah sebagian dari suatu konfigurasi gemini.

⁵⁸ Febri Giantara, Reni Amalia, Siti Aminah *Metodologi Penelitian Pendidikan* Pekanbaru 2022 hlm 105.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PERSEMBAHAN

A. Deskripsi Lokasi Penelitian

a. Sejarah MTs Annajah Pekanbaru

Annajah adalah Madrasah Tsanawiyah Swasta yang berlokasi di Propinsi Riau Kabupaten Kota Pekanbaru dengan alamat di Jln. Banda Aceh/Sakuntala No.51. Yayasan An Najah Pekanbaru didirikan pada tahun 2003 yang beralamat di Jln. Banda Aceh/Sakuntala No.51 Kelurahan Tangkerang Utara Kecamatan Bukit Raya Kota Pekanbaru.

Yayasan ini menetapkan Islam sebagai satu-satunya azas dan berlandaskan Pancasila. Adapun MTs Annajah memiliki 6 lokal, MTs Annajah Pekanbaru dibawah komando seorang kepala sekolah dengan bernama bapak Afrial, M. Pd, MTs ini dibawah Yayasan Madinatunnajah.

Adapun Profil Madrasah Tsanawiyah (MTs) Annajah yakni sabagai berikut:

Nama Sekolah	: MTs Annajah Pekanbaru
NPSN	: 10499296
Propinsi	: Riau
Otonomi Daerah	: Pekanbaru
Kecamatan	: Bukit Raya
Kelurahan	: Tangkerang Utara

Jalan : Jl. Banda Aceh No. 51 Pekanbaru
Kode Pos : 28282
Daerah : Harapan Raya
Status Sekolah : Swasta
Bentuk Pendidikan : Madrasah Tsanawiyah (MTs)
Status Kepemilikan : Yayasan Madinatunnajah
Tanggal Sk Pendirian : 7 Januari 2003
Akreditasi : B
Luas Tanah : 800 M
Jumlah Ruag Kelas : 6 Kelas
Kegiatan Belajar Mengajar : 06.50-16.00 wib

b. Struktur Organisasi

Kepala Sekolah : Afrial, M. Pd
Tata Usaha : Resti Nurhuda, SE
: Aulia Rahmi, S. Ap
Waka Kurikulum : Herianto, M. Pd
Waka Kesiswaan : Sefmimi Juliati, M. Pd
Bidang Keuangan : Gusharyati, SE

c. **Tenaga Pengajar MTs Annajah Pekanbaru**

Tabel 4.1

Data Guru MTs Annajah Pekanbaru

No.	Nama	Jabatan	Tamatan
1.	Afrial, M. Pd	Kepala sekolah	S2
2.	Herianto, M. Pd	Waka kurikulum	S2
3.	Sefmimi Juliati, S. Pd	Waka kesiswaan	S1
4.	Resti Nurhuda, SE	Kepala TU	S1
6.	Aulia Rahmi, S. Ap	Staf TU	S1
7.	Gusharyati, SE	Bendahara Komite	S1
8.	Yuli Warni, S. Ag	Guru Mapel	S1
9.	Ir. Sumarni	Kepala Labor IPA/Guru Mapel	S1
10.	Desi Kumala Sari, S. Pd	Walas/Guru Mapel	S1
11.	Leni Yutika, S. Pd	Walas/Guru Mapel	S1
12.	Ria Kartika Sari, S. Pd	Walas/Guru Mapel	S1
13.	Suhaiba, SE	Walas/Guru Mapel	S1
14.	Khairul Azhar, S. Pd	Walas/Guru Mapel	S1
15.	Nurul Indah Prayesa, S. Pd	Kepala Pustaka	S1
16.	Shinta Ramadhani, S. Pd	Walas/Guru Mapel	S1
17.	Salsabilah Putri, S. Pd	Guru Mapel	S1
18.	Abdi Nanda, S. Pd	Guru Mapel	S1

Sumber data: TU MTs Pekanbaru

d. **Siswa MTs Annajah Pekanbaru**

Tabel 4.2

Data siswa MTs Annajah Pekanbaru Tahun Ajaran 2023/2024

No.	Kelas	1	2	Jumlah
1.	VII	20	19	49
2.	VIII	23	23	46
3.	IX	22	21	43
Total				138

Sumber Data: TU MTs Pekanbaru

e. Kurikulum

Kurikulum di MTs Annajah Pekanbaru pada kelas VII dan VIII menggunakan Kurikulum Merdeka, untuk kelas IX masih menggunakan K-13. Pada bidang studi yang diajarkan di MTs Annajah Pekanbaru yaitu Al-Qur'an Hadits, Akidah Akhlak, FiQih, Sejarah Kebudayaan Islam (SKI), Bahasa Indonesia, Bahasa Arab, Matematika, Ilmu Pengetahuan Alam (IPA), Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS), Pendidikan Kewarganegaraan, Kesenian/Seni Budaya, Prakarya, Pendidikan Jasmani Olahraga Kesehatan (PJOK), Budaya Melayu Riau (BMR).⁵⁹

f. Saranan dan Prasarana Sekolah

Sarana pendidikan ialah segala perangkat peralatan, bahan, dan perabot yang secara langsung digunakan dalam proses pendidikan, khususnya dalam proses pembelajaran. Seluruh lembaga pendidikan pasti memiliki sarana prasarana pendidikan tanpa terkecuali. Adapun sarana dan prasarana di MTs Annajah pekanbaru dapat dilihat dari tabel dibawah ini:

Tabel 4.3

Sarana dan Prasarana MTs Annajah Pekanbaru

No.	Gedung	Ada	Tidak	Jumlah
1.	Ruang kepala sekolah	✓	-	1
2.	Ruang majelis guru	✓	-	2
3.	Ruang kelas	✓	-	6
4.	Ruang tata usaha	✓	-	1
5.	Masjid	✓	-	1

⁵⁹ Wawancara dengan Wakakurikulum, bapak. Herianto, pada tanggal 15 juli 2024

6.	Ruang UKS	✓	-	1
7.	Perpustakaan	✓	-	1
8.	Ruangan komputer	✓	-	1
9.	Rumah penjaga sekolah	✓	-	1
10.	Kantin	✓	-	1
11.	Lapangan upacara	✓	-	1
12.	Lapangan Olahraga	✓	-	1
13.	Toilet guru	✓	-	2
14.	Toilet siswa	✓	-	3
15.	Meja siswa	✓	-	20
16.	Kursi siswa	✓	-	20
17.	Lemari	✓	-	1
18.	Kipas angin	✓	-	3
19.	Kursi guru	✓	-	1
20.	Meja guru	✓	-	1
21.	Tempat sampah	✓	-	2

Sumber data: TU MTs Annajah Pekanbaru

g. Visi dan Misi MTs Annajah

Tabel 4.4

Visi dan Misi MTs Annajah Pekanbaru

Visi
Terwujudnya MTs An Najah Pekanbaru yang memiliki akhlak mulia, cinta Alqur'an, kreatif, inovatif serta menguasai IPTEK.

Misi
1. Menciptakan budaya belajar yang dinamis, disiplin dan bertanggung jawab.
2. Menghasilkan peserta didik yang mampu membaca, memahami dan mengamalkan isi Alqur'an dalam kehidupan sehari-hari.
3. Menghasilkan peserta didik yang berakhlak mulia, berilmu, beriman dan selalu termotivasi untuk beramal sholeh.
4. mempersiapkan peserta didik yang mampu mandiri ditengah

masyarakat dan berguna dalam kehidupan sehari – hari.

5. Menciptakan peserta didik yang mampu mengikuti perkembangan teknologi dengan di bantengi iman dan taqwa kepada ALLAH SWT.
6. Menciptakan dan membudayakan penggunaan bahasa asing (Arab dan Inggris) dilingkungan Madrasah khususnya dan dilingkungan masyarakat pada umumnya.

B. Penyajian Data

1. Penyajian hasil Observasi tentang Peran tahfidz Guru dalam Meningkatkan Minat Menghafal Al-Qur'an dengan Menggunakan Metode Wahdah Pada Kelas VII Madrasah Tsanwiyah (MTs) Annajah Pekanbaru.

Tabel 4.5

**OBSEVASI PERTAMA TENTANG PERAN GURU TAHFIDZ
DALAM MENINGKATKAN MINAT ANAK MENGHAFAL
AL-QUR'AN DENGAN MENGGUNAKAN METODE
WAHDAH PADA SISWA KELAS VII MADRASAH
TSANAWIYAH (MTS) ANNAJAH PEKANBARU**

Nama Guru : Herianto, M. Pd

Hari/Tanggal : Kamis, 16 Juli 2024

Waktu : 10:15-10:30 WIB

No.	Aspek yang di Observasi	Ya	Tidak
1.	Guru tahfidz memotivasi siswa untuk menghafal Al-Qur'an.	✓	-
2.	Guru tahfidz memberikan penjelasan tentang metode wahdah menghafal Al-	-	✓

	Qur'an.		
3.	Guru tahfidz mempraktekan metode wahdah kepada siswa dalam menghafal Al-Qur'an	✓	-
4.	Guru tahfidz mengoreksi bacaan yang akan dihafal oleh siswa dan membetulkan kesalahan-kesalahan bacaan yang akan dihafal siswa tersebut.	✓	-
5.	Siswa membaca secara berulang-ulang hafalan yang akan dihafal dan dibimbing oleh guru	✓	-
6.	Guru tahfidz menanamkan kepada siswa kedisiplinan dalam menghafal Al-Qur'an.	✓	-
7.	Siswa harus mengulang kembali hafalan Al-Qur'an.	✓	-
8.	Guru tahfidz mengevaluasi kembali hafalan siswa.		✓
9.	Guru tahfidz memberikan saran kepada siswa untuk memelihara hafalannya.	✓	-
			-
Jumlah		7	2

Berdasarkan data lembar observasi pada Tabel diatas dapat diketahui bahwa observasi pertama tentang Peran Guru tahfidz Dalam Meningkatkan Minat Menghafal Al-Qur'an dengan menggunakan Metode Wahdah pada Siswa Kelas VII Madrasah Tsanawiyah (MTs) Annajah Pekanbaru yang tertinggi adalah jawaban "Ya" sebanyak 7 Sedangkan jawaban "Tidak" pada observasi yaitu 2

Berdasarkan gambaran tersebut dapat diketahui bahwa Peran Guru tahfidz dalam Meningkatkan Minat Menghafal Al-Qur'an

dengan Menggunakan Metode Wahdah Pada Kelas VII Madrasah Tsanawiyah (MTs) Annajah Pekanbaru adalah dengan “Baik”

Tabel 4.6

**OBSEVASI KEDUA TENTANG PERAN GURU TAHFIDZ
DALAM MENINGKATKAN MINAT ANAK MENGHAFAL
AL-QUR’AN DENGAN MENGGUNAKAN METODE
WAHDAH PADA SISWA KELAS VII MADRASAH
TSANAWIYAH (MTS) ANNAJAH PEKANBARU**

Nama Guru : Herianto, M. Pd

Hari/Tanggal : Kamis, 23 Juli 2024

Waktu : 10:15-11:15 WIB

No.	Aspek yang di Observasi	Ya	Tidak
1.	Guru tahfidz memotivasi siswa untuk menghafal Al-Qur’an.	✓	-
2.	Guru tahfidz memberikan penjelasan tentang metode wahdah menghafal Al-Qur’an.	✓	-
3.	Guru tahfidz mempraktekan metode wahdah kepada siswa dalam menghafal Al-Qur’an	✓	-
4.	Guru tahfidz mengoreksi bacaan yang akan dihafal oleh siswa dan membetulkan kesalahan-kesalahan bacaan yang akan dihafal siswa tersebut.	✓	-
5.	Siswa membaca secara berulang-ulang hafalan yang akan dihafal dan dibimbing oleh guru		✓
6.	Guru tahfidz menanamkan kepada siswa kedisiplinan dalam menghafal Al-Qur’an.	✓	-
7.	Siswa harus mengulang kembali hafalan Al-Qur’an.	✓	-
8.	Guru tahfidz mengevaluasi kembali hafalan siswa.	✓	-

9.	Guru tahfidz memberikan saran kepada siswa untuk memelihara hafalannya.	✓	-
			-
Jumlah		8	1

Berdasarkan data lembar observasi pada Tabel diatas dapat diketahui bahwa observasi pertama tentang Peran tahfidz Guru Dalam Meningkatkan Minat Menghafal Al-Qur'an dengan menggunakan Metode Wahdah pada Siswa Kelas VII Madrasah Tsanawiyah (MTs) Annajah Pekanbaru yang tertinggi adalah jawaban “Ya” sebanyak 8 Sedangkan jawaban “Tidak” pada observasi yaitu 1

Berdasarkan gambaran tersebut dapat diketahui bahwa Peran Guru tahfidz dalam Meningkatkan Minat Menghafal Al-Qur'an dengan Menggunakan Metode Wahdah Pada Kelas VII Madrasah Tsanawiyah (MTs) Annajah Pekanbaru adalah dengan “Baik”

Tabel 4.7

**OBSEVASI KETIGA TENTANG PERAN TAHFIDZ GURU
DALAM MENINGKATKAN MINAT ANAK MENGHAFAL
AL-QUR'AN DENGAN MENGGUNAKAN METODE
WAHDAH PADA SISWA KELAS VII MADRASAH
TSANAWIYAH (MTS) ANNAJAH PEKANBARU**

Nama Guru : Herianto, M. Pd
 Hari/Tanggal : Kamis, 31 Juli 2024
 Waktu : 10:15-11:15 WIB

No.	Aspek yang di Observasi	Ya	Tidak
1.	Guru tahfidz memotivasi siswa untuk menghafal Al-Qur'an.	✓	-
2.	Guru tahfidz memberikan penjelasan tentang metode wahdah menghafal Al-Qur'an.	✓	-
3.	Guru tahfidz mempraktekan metode wahdah kepada siswa dalam menghafal Al-Qur'an	✓	-
4.	Guru tahfidz mengoreksi bacaan yang akan dihafal oleh siswa dan membetulkan kesalahan-kesalahan bacaan yang akan dihafal siswa tersebut.	✓	-
5.	Siswa membaca secara berulang-ulang hafalan yang akan dihafal dan dibimbing oleh guru	✓	-
6.	Guru tahfidz menanamkan kepada siswa kedisiplinan dalam menghafal Al-Qur'an.	✓	-
7.	Siswa harus mengulang kembali hafalan Al-Qur'an.	✓	-
8.	Guru tahfidz mengevaluasi kembali hafalan siswa.	✓	-
9.	Guru tahfidz memberikan saran kepada siswa untuk memelihara hafalannya.	✓	-
			-
Jumlah		9	

Berdasarkan data lembar observasi pada Tabel diatas dapat diketahui bahwa observasi pertama tentang Peran Guru tahfidz Dalam Meningkatkan Minat Menghafal Al-Qur'an dengan menggunakan Metode Wahdah pada Siswa Kelas VII Madrasah Tsanawiyah (MTs) Annajah Pekanbaru yang tertinggi adalah jawaban "Ya" sebanyak 9 Sedangkan jawaban "Tidak" pada observasi yaitu tidak ada

Berdasarkan gambaran tersebut dapat diketahui bahwa Peran Guru tahfidz dalam Meningkatkan Minat Menghafal Al-Qur'an dengan Menggunakan Metode Wahdah Pada Kelas VII Madrasah Tsanawiyah (MTs) Annajah Pekanbaru adalah dengan "Sangat Baik"

2. Penyajian hasil Wawancara Tentang Peran tahfidz Guru Dalam Meningkatkan Minat Menghafal Al-qur'an Dengan Menggunakan Metode Wahdah Pada Kelas VII Madrasah Tsanawiyah (MTs) Annajah Pekanbaru.

- a. Wawancara Guru

Nama Guru : Herianto, M. Pd

Hari/Tanggal : Kamis, 7 Agustus 2024

Waktu : 10:15-10:30 WIB

- 1) Bagaimana tahfidz Guru memotivasi siswa untuk menghafal Al-Qur'an?

Jawaban: Iya, tentu disini saya memotivasi siswa dalam menghafal Al-Qur'an, dan selalu dijaga hafalannya, hafalan yang sudah dihafal terus diulang-ulang dalam sholat dan dirumah, mengulangi hafalan sangat penting⁶⁰

- 2) Bagaimana Guru tahfidz memberikan penjelasan tentang metode wahdah menghafal Al-Qur'an?

Jawaban: Iya sebelum memulai menghafal Al-Qur'an, tentu saya berikan sedikit penjelasan atau nasehat tentang

⁶⁰ Wawancara dengan *Guru*, bapak. Herianto, pada tanggal 7 Agustus 2024

tentang metode wahdah untuk proses menghafal Al-Qur'an, karena Al-Qur'an adalah *hudallinnas* yaitu petunjuk bagi manusia, dengan adanya penjelasan dan metode tentu siswa disini terbentuk dan termotivasi didalam menghafal.

- 3) Bagaimana Guru tahfidz mempraktekan metode wahdah kepada siswa dalam menghafal Al-Qur'an?

Jawaban: Iya tentu disini saya melatih langsung mempraktekan didepan Siswa dengan menggunakan metode wahdah ini untuk menghafal Al-Qur'an, cara Praktis dan mudah dipahami dan di mengerti oleh siswa, caranya adalah mengulang-ulang ayat dan perayat bacaan yang dihafal oleh siswa 5-10 kali sehingga terbentuk bayangan hafalan yang akan dihafal, kalau ayatnya panjang bisa ditambah sampai 15 kali.

- 4) Bagaimana Guru tahfidz mengoreksi bacaan yang akan dihafal oleh siswa dan membetulkan kesalahan-kesalahan bacaan yang akan dihafal siswa tersebut?

Jawaban: iya ketika anak-anak stor hafalan tentu ada kesalahan-kesalahan pada bacaannya yang kurang pas, disinilah saya berperan sebagai guru pembimbing dan saya perbaiki dan saya koreksi bacaannya baik itu dari segi

tajwidnya maupun makhrojul hurufnya sehingga mereka mendapatkan hafalan yang benar dan fasih.

- 5) Bagaimana Siswa membaca secara berulang-ulang hafalan yang akan dihafal dan dibimbing oleh guru?

Jawaban: iya tentu disini saya mencontohkan kepada siswa dalam menghafal Al-Qur'an dengan metode yang saya gunakan yaitu metode wahdah dan ini langkah-langkahnya sangat mudah dan dipraktekkan atau saya contohkan didepan siswa dan siswa tersebut mengikuti apa yang saya bacakan, dibaca secara berulang-ulang sampai mereka paham dengan metode yang saya terapkan

- 6) Bagaimana Guru tahfidz menanamkan kepada siswa kedisiplinan dalam mengulang hafalannya.

Jawaban: Iya tentu disini saya menanamkan kedisiplinan kepada siswa untuk muroja'ah hafalannya yang sudah dihafal dan diulang-ulang terus dirumah dan selalu dibawakan dalam sholat, supaya hafalannya tidak lupa dan cepat ingat, karena tanpa diulang dia bekal hilang satu persatu, mempertahankan hafalan jauh lebih susah dari pada menghafal

- 7) Bagaimana Siswa harus mengulang kembali hafalan Al-Qur'an?

Jawaban: Iya setelah mereka mentasmi' atau menstor hafalannya kepada guru, tentu ada kesalahan-kesalahan pada hafalannya tersebut, disinilah saya perbaiki baik dari tajwidnya dan makhrojul hurufnya, dan mereka mengulangi kembali dan latihan dirumah sampai mencapai hafalan yang benar

- 8) Bagaimana Guru tahfidz mengevaluasi kembali hafalan siswa?

*Jawaban:*Cara guru mengevaluasi hafalan para peserta didik ialah menyimak semua hafalan siswa yang telah dihafal kepada ustadz atau gurunya, sebelum memulai pelajaran para guru wajib membimbing siswa untuk memuroja'ah semua hafalannya, hal itu dilakukan agar siswa lancar dalam hafalannya.

- 9) Bagaimana Guru tahfidz memberikan saran kepada siswa untuk memelihara hafalannya?

Jawaban: tentu kita sebagai guru selalu memberikan saran kepada siswa untuk selalu memelihara hafalannya, agar tidak mudah hilang, tentu kami libatkan orang tuanya agar selalu membimbing anak-anaknya dirumah untuk muroja'ah terus hafalannya.

Wawancara siswa kelas VII Madrasah Tsanawiyah (MTs)
Annajah Pekanbaru

a) Wawancara Siswa

Nama : Zahrah Khairatul Husna

Hari/Tanggal : Jum'at, 07 Agustus 2024

Waktu : 11:00-11:30 WIB

- 1) Apakah Guru tahfidz memotivasi siswa untuk menghafal Al-Qur'an?

Jawaban: Iya, guru tahfidz selalu memotivasi kami dalam menghafal Al-Qur'an.⁶¹

- 2) Apakah Guru tahfidz memberikan penjelasan tentang metode menghafal Al-Qur'an?

Jawaban: Iya guru tahfidz memberikan metode dalam kami menghafal.

- 3) Apakah Guru tahfidz mempraktekan metode wahdah kepada siswa dalam menghafal Al-Qur'an?

Jawaban: Iya benar, dan mencontohkan bacaan wahdah tersebut

- 4) Apakah Guru tahfidz mengoreksi bacaan yang akan dihafal oleh siswa dan membetulkan kesalahan-kesalahan bacaan yang akan dihafal siswa tersebut?

⁶¹ Wawancara dengan siswa, pada tanggal 07 Agustus 2024.

Jawaban: iya sudah diberikan waktu menghafal guru pendidik akan mendengarkan dan mengoreksi bacaan surah pendek atau hafalan kami.

5) Apakah Siswa harus mengulang kembali latihan untuk mencapai hafalan yang benar?

Jawaban: iya benar, karena mengulangi kembali hafalan supaya hafalannya tidak hilang, dan semakin kuat.

6) Apakah Guru tahfidz menanamkan kepada siswa kedisiplinan muroja'ah tanpa kehadiran guru?

Jawaban: Iya setiap berakhir hafalan kami selalu diberikan sebetuk arahan supaya mengulang-ulangi hafalannya dirumah dan bawahkan dalam sholat sunat biar semakin hari hafalannya semakin meningkat.

7) Apakah Siswa harus mengulangi hafalan Al-Qur'an

Jawaban: Iya, benar kami kembali mengulangi hafalan Al-Qur'annya

8) Apakah guru tahfidz mengevaluasi hafalan siswa?

Jawaban: Iya benar, hafalan kami selalu di evaluasi setiap kami mau sebelum belajar

9) Apakah Guru tahfidz memberikan saran kepada siswa agar memelihara dan mengulang-ulang kembali hafalan?

Jawaban: Iya, guru memberikan memberikan saran agar selalu memelihara hafalannya.

Wawancara siswa kelas VII Madrasah Tsanawiyah (MTs) Annajah
Pekanbaru

b) Nama : Hamdi Muhammad

Hari/tanggal : Jum'at, 07 Agustus 2024

Waktu : 11:50-12:15 WIB

1) Apakah Guru tahfidz memotivasi siswa untuk menghafal Al-Qur'an?

Jawaban: Iya guru memotivasi menghafal Al-Qur'an.⁶²

2) Apakah Guru tahfidz memberikan penjelasan tentang metode wahdah menghafal Al-Qur'an?

Jawaban: iya ada memberikan metode wahdah dalam menghafal Al-Qur'an.

3) Apakah Guru tahfidz mempraktekan metode wahdah kepada siswa dalam menghafal Al-Qur'an?

Jawaban: iya guru mempraktekkan metode wahdah dalam menghafal Al-Qur'an

4) Apakah Guru tahfidz mengoreksi bacaan yang akan dihafal oleh siswa dan membetulkan kesalahan-kesalahan bacaan yang akan dihafal siswa tersebut?

⁶² Wawancara dengan siswa, pada tanggal 07 Agustus 2024.

Jawaban: iya ketika kami membacakan hafalan kami, beliau mendengarkan dan mengoreksi bacaan hafalan kami, ini hafalannya selalu diulang-ulang dirumah ya.

- 5) Apakah Siswa membaca secara berulang-ulang hafalan yang akan dihafal dan dibimbing oleh guru?

Jawaban: iya supaya hafalannya bisa lengket dan tidak mudah hilang.

- 6) Guru tahfidz menanamkan kepada siswa kedisiplinan dalam menghafal Al-Qur'an.

Jawaban: Iya guru kedisiplinan untuk mengulang hafalan

- 7) Siswa harus mengulangi kembali hafalan Al-Qur'an ?

Jawaban: Iya benar, kami disuruh, mengulangi kembali hafalannya

- 8) Apakah Guru tahfidz mengevaluasi hafalan siswa?

Jawaban: Iya benar, guru selalu mengevaluasi hafalan kami.

- 9) Apakah Guru tahfidz memberikan saran kepada siswa agar memelihara dan mengulang-ulang kembali hafalannya?

Jawaban: iya benar memberikan saran, lebih baik banyak mengulang dari pada menambah hafalan.

3. Faktor Pendukung dan Penghambat Peran Guru tahfidz Dalam Meningkatkan Minat Menghafal Al-Qur'an Dengan Menggunakan Metode Wahdah Pada Kelas VII Madrasah Tsanawiyah (MTs) Annajah Pekanbaru.

Diantara faktor yang mempengaruhi minat anak, diantaranya timbulnya dari dirinya sendiri dan dari orang lain atau luar dirinya sendiri. Antara lain adalah:

a. Faktor pendukung

Dari hasil peneliti yang sudah dilakukan oleh peneliti dapat ditemukan yang menjadi faktor pendukung minat menghafal Al-Qur'an.

1) Faktor Motivasi

Faktor motivasi adalah faktor yang paling mempengaruhi semangat siswa untuk menghafal Al-Qur'an

a) Motivasi dari orang tua

Orang tua memegang peran yang sangat penting pada proses belajar siswa termasuk proses menghafal Al-Qur'an, contohnya memberikan motivasi, nasehat dan yang terpenting adalah memfasilitasi dan mengingatkan anak untuk selalu belajar.

b) Motivasi dari guru

Motivasi dari guru penting bagi siswa agar semangat dalam belajar dan menghafal, contohnya: guru memberikan hadiah atau sebetuk pujian agar anak dapat belajar dengan baik.

c) Motivasi dari lingkungan

Baik lingkungan sekolah atau dirumah harus sama-sama mendukung siswa untuk menghafal. Lingkungan sekolah adanya fasilitas untuk menghafal seperti Al-Qur'an, tempat menghafal Al-Qur'an. Sementara pada lingkungan rumah masih terkait dengan orang tua seperti diberikan privat menghafal Al-Qur'an.

2). Faktor kecerdasan

Faktor kecerdasan juga berpengaruh terhadap kemampuan menghafal siswa, karena tingkat kecerdasan setiap siswa berbeda-beda

a) Keadaan emosional (Psikologi)

Yaitu melibatkan pengendalian jiwa dan kesadaran diri. Dalam menghafal Al-Qur'an siswa harus memiliki ketenangan jiwa karena ini berpengaruh pada proses menghafal.

b) Kecerdasan intelektual

Kecerdasan Intelektual berfokus pada pemahaman dan pengetahuan siswa terhadap Al-Qur'an dan kemampuan dalam menghafal.

c) Kecerdasan spritual

Kecerdasan spritual sendiri mencakup tentang ibadah dan keimanan yang sangat kuat kepada siswa.

b. Faktor penghambat

Faktor penghambat dalam minat siswa menghafal

1) Malas, tidak sabar, dan berputus asa

Malas adalah tidak mau bekerja atau mengerjakan sesuatu, tidak sabar sendiri adalah orang yang sulit menunggu, mudah mengeluh dan lain. Sedang berputus asa adalah perilaku merasa dirinya gagal atau tidak mampu meraih suatu impian, harapan atau cita-cita. Faktor sangat ini yang paling banyak menghambat kemampuan siswa dalam menghafal Al-Qur'an, karena dalam menghafal diperlukan kesabaran semangat dan rajin untuk mengulangi sampai benar-benar hafal.

2) Gangguan kejiwaan

Gangguan kejiwaan yang dimaksud berasal dari aspek psikologis siswa, karena psikologis siswa

bermasalah akan mengganggu dan menghambat dalam proses menghafal Al-Qur'an. Gangguan yang dialami beberapa anak akan mengganggu pada proses menghafal Al-Qur'an,

3) Keterbatasan waktu yang disediakan

Keterbatasan waktu pembelajaran menjadi salah satu faktor penghambat pada proses pembelajaran, waktu yang sedikit menjadikan proses yang kurang efektif, karena terbatas oleh waktu.

Dari tabel diatas menunjukkan hasil wawancara yang telah peneliti lakukan terhadap guru pendidikan agama islam dan siswa Madrasah Tsanawiyah Annajah pekanbaru untuk mengetahui minat anak menghafal Al-Qur'an di Madrasah Tsanawiyah Annajah Pekanbaru.

C. Analisis Data

1. Analisi Data Observasi

Berdasarkan hasil Observasi penerapan metode wahdah pada menghafal Al-Qur'an di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Annajah Pekanbaru sudah diterapkan. Penerapan metode wahdah ini sudah digunakan oleh guru pembina untuk meningkatkan minat siswa dalam menghafal Al-Qur'an. Setiap guru mempunyai cara dalam menerapkan metode-metode untuk meningkatkan minat siswa dalam menghafal Al-Qur'an, penggunaan metode wahdah ini dalam menghafal Al-Qur'an diharapkan mampu untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam menghafal

hafalannya dan mampu mengamalkan dan mengaplikasikan dalam kehidupan sehari.

2. Analisis Data Wawancara

Analisis Wawancara guru memberikan penguatan kepada siswa untuk melakukan pendalaman, pemahaman, sebagai upaya meningkatkan minat siswa dalam menghafal Al-Qur'an dengan menggunakan metode wahdah, dan pembinaan ini dilakukan setiap hari yaitu hari senin-jum'at, ini diwujudkan dalam bentuk siswa menghafal Al-Qur'an, program ini yang diperuntukan bagi siswa secara umum dilakukan setiap pagi pukul 07:10-08:40 WIB dengan materi tahfidz atau menghafal dan muroja'ah yang dilakukan setiap pagi ketika siswa selesai sholat dhuha, sehabis dhuha langsung siswa mengambil Al-Qur'annya masing-masing dan melakukan muroja'ah 10 menit sebelum menghafal dan dibimbing oleh gurunya.

Setelah mengetahui bahwa penerapan metode wahdah di MTs Annajah sudah sesuai dengan langkah-langkah seharusnya penerapan metode wahdah. Sejauh ini, penerapan metode wahdah yang dilaksanakan oleh guru pembina di MTs Annajah Pekanbaru sudah baik, terbukti dengan meningkatnya minat dalam menghafal hafalannya, hal ini terlihat dari menurunnya siswa yang masih lambat dalam menghafal Al-Qur'an. Dari penerapan diatas peneliti menyimpulkan bahwa melalui penerapan metode wahdah telah mampu meningkatkan kemampuan telah mampu menghafal Al-Qur'an siswa dengan baik dan benar.

3. Faktor penghambat dan pendukung

Orang tua memegang peran yang sangat penting pada proses belajar siswa termasuk proses menghafal Al-Qur'an, contohnya memberikan motivasi, nasehat dan yang terpenting adalah memfasilitasi dan mengingatkan anak untuk selalu belajar, faktor penghambat, Malas adalah tidak mau bekerja atau mengerjakan sesuatu, tidak sabar sendiri adalah orang yang sulit menunggu, mudah mengeluh dan lain. Sedang berputus asa adalah perilaku merasa dirinya gagal atau tidak mampu meraih suatu impian, harapan atau cita-cita. Faktor sangat ini yang paling banyak menghambat kemampuan siswa dalam menghafal Al-Qur'an, karena dalam menghafal diperlukan kesabaran semangat dan rajin untuk mengulangi sampai benar-benar hafal.

Metode adalah cara teknik atau strategi sedangkan metode mengajar adalah suatu teknik penyampaian bahan pelajaran kepada peserta didik. Ini dimaksud agar peserta didik dapat menangkap pelajaran dengan dengan mudah, efektif dan dapat dicerna oleh anak dengan baik. Metode wahdah ini adalah latihan atau menghafal yang dilakukan secara berulang-ulang. Metode wahdah ini diartikan sebagai salah satu metode yang menekankan kepada siswa, bacaan terus diulang-ulang sampai benar-benar terbentuk bayangan atau gambaran bacaan yang kita hafal, dan ini terus menerus untuk dilakukan oleh siswa sesuai dengan kemampuan mereka sendiri.

Kemampuan menghafal adalah kemampuan yang dimiliki oleh seseorang dalam mengingat diluar kepala (tanpa harus melihat membaca Al-Qur'an). Kemampuan menghafal seseorang dapat meningkatkan dengan melakukan pembiasaan setiap hari.

Berdasarkan teori yang penulis sajikan dan fakta yang ada dilapangan, peran guru tahfidz dalam meningkatkan minat menghafal Al-Qur'an siswa dilakukan dengan berbagai cara bervariasi sesuai sasaran yang telah ditentukan oleh guru. Guru juga telah memberikan arahan dan bimbingan berupa pemberian metode yang sudah direncanakan secara matang target hafalan yang telah dicapai oleh siswa yaitu harinya siswa mampu menghafal Al-Qur'an 5-10 ayat perhari atau persemester anak lebih kurang 5 bulan sudah menghafal 1-2 juz dengan menggunakan metode yang telah diterapkan oleh gurunya.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari Observasi Peran Guru Tahfidz dalam Meningkatkan Minat Menghafal Al-Qur'an dengan Menggunakan Metode Wahdah pada Kelas VII Madrasah Tsanawiyah (MTs) Annajah Pekanbaru, pertama guru disini berperan sebagai, pengagajar, pembimbing, motivator dan evaluator. Disini guru memberikan contoh yang akan diulang kembali oleh siswa sampai benar-benar hafal. Pada hasil observasi yang telah dilakukan dari minggu-1 sampai minggu ke-4 dapat disimpulkan bahwa ada peningkatan terhadap kemampuan menghafal Al-Qur'an dengan menggunakan metode Wahdah.

Dari Wawancara Peran Guru Tahfidz Dalam Meningkatkan Minat Menghafal Al-Quran Dengan Menggunakan Metode Wahdah Pada Siswa Kelas VII Madrasah Tsanawiyah (MTs) Annajah Pekanbaru adalah pendukung untuk meningkatkan minat menghafal a) Membuat pembelajaran menjadi menyenangkan dan menarik. Hal ini dapat dilakukan dengan menggunakan alat bantu interaktif dan multimedia, serta memberikan kesempatan untuk belajar langsung, dan dengan memasukkan permainan ke dalam proses pembelajaran. b) Memanfaatkan minat dan hasrat. Hal ini dapat dilakukan dengan memberikan tugas yang berhubungan dengan hobi atau minat mereka

terhadap sesuatu, dengan menghubungkan pelajaran di kelas dengan dunia nyata, atau dengan menggunakan studi kasus dan contoh-contoh kehidupan nyata. c) Guru juga dapat membantu meningkatkan minat siswa dengan memberikan dorongan dan penguatan positif. c) Bisa dilakukan dengan memuji siswa atas upaya mereka, dengan memberikan umpan balik yang positif dan konstruktif. d) Memberikan Apresiasi. Memberikan hadiah seperti sertifikat atau hadiah kecil untuk mendorong partisipasi dalam kegiatan belajar.

Faktor pendukung dan penghambat, Orang tua memegang peran yang sangat penting pada proses belajar siswa termasuk proses menghafal Al-Qur'an, contohnya memberikan motivasi, nasehat dan yang terpenting adalah memfasilitasi dan mengingatkan anak untuk selalu belajar, faktor penghambat, Malas adalah tidak mau bekerja atau mengerjakan sesuatu, tidak sabar sendiri adalah orang yang sulit menunggu, mudah mengeluh dan lain. Sedang berputus asa adalah perilaku merasa dirinya gagal atau tidak mampu meraih suatu impian, harapan atau cita-cita. Faktor sangat ini yang paling banyak menghambat kemampuan siswa dalam menghafal Al-Qur'an, karena dalam menghafal diperlukan kesabaran semangat dan rajin untuk mengulangi sampai benar-benar hafal.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti tentang peran Guru Tahfidz Dalam Meningkatkan Minat Menghafal Al-Qur'an Pada Siswa Kelas VII Dengan Menggunakan Metode Wahdah.

Madrasah Tsanawiyah (MTs) Annajah Pekanbaru, peneliti ingin menyampaikan beberapa saran yang mungkin dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan agar lebih baik untuk kedepannya agar tidak salah dalam memilih metode dalam menghafal Al-Qur'an:

1. Guru hendaknya meningkatkan minat menghafal Al-Qur'an dengan menggunakan Metode Wahdah untuk meningkatkan Minat siswa dalam proses menghafal
2. Siswa, siswa harus menerapkan menghafal Al-Qur'an dengan menggunakan metode wahdah yang diterapkan oleh gurunya, hal ini sebagai upaya dalam meningkatkan minat menghafal Al-Qur'an

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Majid. 2020. *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Agus Pahrudin. 2017. *Strategi Belajar Mengajar pendidikan Agama Islam di Madrasah*, Bandar Lampung.
- Ahmad Baduwailan. 2016. *Menjadi Hafizh: Tips dan Motivasi Menghafal Al-Qur'an*, Solo: Aqwam.
- Alifah Nur Asna malinda. 2021. “*Peran dan Upaya Guru untuk Meningkatkan Motivasi Menghafal Al-Qur'an Peserta Didik Kelas V-VI di SD Tahfidz Al-Mubarak Mojoroto Kediri*”, Skripsi Sarjana, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Sayyidali Rahmatullah, Tulungagung.
- Bagus Ramadi. 2021. *Panduan Tahfidz Qur'an*, Medan: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Medan.
- Barnawi & Muhammad Arifin. (2014). *Kinerja Guru Profesional: Instrumen Pembinaan, Peningkatan & Penilaian*, Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Departemen Pendidikan dan kebudayaan, (1998). *Kamus Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka.
- Endang Dwi Hartati. 2022. “*Peran Guru Pai Dalam Meningkatkan Minat Hafalan Al-Qur'an Siswa Kelas VII Pada Ekstrakurikuler di SMP Negeri 5 Medan*”, Jurnal Pendidikan dan Studi Keislaman, Vol. 1 No. 2 Tahun.

- Hadits Shahih, Diriwayatkan Al-Bukhori, hadits no. 4639
- Idris Apandi dan Sri Rosdianawati. 2017. *Guru Profesional Bukan Guru Abal-Abal*, Yogyakarta: CV Budi Utama.
- Mangun Budiyanto & Syamsul Kurniawan. 2017. *Strategi dan Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Yogyakarta: Program Studi MPI UIN Sunan Kalijaga.
- Meirani Agustina, dkk. 2020. Strategi Peningkatan Minat Menghafal Al-Qur'an Santri di Pondok Pesantren Ar-Rahmah Curup, *Jurnal Kependidikan*, Vol. 14, No. 1.
- Nurlina Apriani hrp, dkk. 2022. *Buku Ajar Belajar dan Pembelajaran*, Bandung: Widina Bakti Persada Bandung,
- Rulam Ahmadi. 2018. *Profesi Keguruan: Konsep & Strategi Mengembangkan Profesi & Karier Guru*, Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Shinta Anggraini. 2022. Pentingnya Pendidikan Anak Usia Dini Kajian Terhadap Hadits Kullu Mauludin Yuladul 'Alal Fitrah, UINSI Samarinda: *Jurnal Golden Age* Vol. 6 NO.
- Udin Syaefudin Saud. 2013. *Pengembangan Profesi Guru*, Bandung: Alfabeta.
- Uzer Usman. 2011. *Menjadi Guru Profesional*, Bandung: PT Rosda Karya, , cet. Ke 2.
- Wina Sanjaya. 2013. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Bandung: Kencana Prenada Media Group.

- Yusron Masduki, *Implikasi Psikologi Bagi Penghafal Al-Qur'an*
- Ahmad Baduwailan, *Menjadi Hafizh: Tips dan Motivasi Menghafal Al-Qur'an*
- Marlina Teori Behavior. 2018. dalam Meningkatkan Motivasi Surat Pendek Al-Qur'an, *Jurnal Bimbingan, Penyuluhan, Konseling dan Psikologi Islam*, Vol. 6, No. 4.
- Abu Khalid, *Kamus Arab Al-Huda*, Surabaya: Fajar Mulya.
- Abdul Majid, 2013. *Strategi Pembelajaran*, Bandung: PT. Rosdakarya.
- Qomariana, Anna, and Lutfih Fitrotul Akhda. 2019. "Metode Wahdah dalam Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an di Pondok Pesantren Darul 'Ulum Jombang." *Jurnal Pendidikan Islam* 3.1
- Ahsin w. Al-hafidz. 2008. "Bimbingan Praktis Menghafal AlQur'an." Jakarta: Amzah.
- Wiwi Alawiyah Wahid. 2014. *Cara Cepat Menghafal Al-Qur'an*, (Jogjakarta: DIVA Press
- Muhammad Maknum Rasyid, *Kemukjizatan Menghafal Al-Qur'an*.
- Muhammad hambali. 2013. *Cinta Al-Qur'an Para Hafizh Cilik*, Jogjakarta: Najah.
- Ashin W. Al-Hafidz. 2000. *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an*, Jakarta: Bumi Askara.
- Bagus Ramadi. 2021. *Panduan Tahfizh Qur'an*, Medan: Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Medan.
- Sa'dullah. 2008. *9 Cara Cepat Menghafal Al-Qur'an*, Jakarta: Gema Insani.

- Liana Fadhila. 2022. "Peran Guru dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an dengan Metode TIKRAR Arbain pada Santri di rumah Al-Qur'an Kota Metro", *Jurnal Mahasiswa Pendidikan Agama Islam*, Vol. 3 No. 1 tahun.
- Ashin Sakho Muhammad, *Menghafal Al-Qur'an*, Cirebon: PT. Qf Media Kreativa.
- Lexy J. Moleong. 2007. *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Muh. Fitrah dan Luthfiah. 2017. *Metodologi Penelitian: Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas dan Studi Kasus*. Sukabumi: Jejak Publisher,.
- Febri Giantara, Reni Amalia, Siti Aminah. 2022. *Metodologi Penelitian Pendidikan Pekanbaru*.

C. Pedoman Dokumentasi

Dokumentasi terkait Peran Guru Dalam Meningkatkan Minat Menghafal Al-Qur'an Dengan Menggunakan Metode Wahdah Pada Kelas VII Madrasah Tsanawiyah (MTs) Annajah Pekanbaru.

1. Lampiran 1. Foto Guru Sedang Mengajar



Gambar 1. Dokumentasi Foto guru bapak. Herianto, M.Pd sedang mengajar di MTS An-Najah Pekanbaru

2. Lampiran Foto Wawancara dengan Guru Tahfidz



Gambar 2. Dokumentasi Wawancara bapak. Herianto, M. pd. sebagai Guru pembina Tahfidz di MTS An-Najah Pekanbaru

3. Lampiran foto sedang wawancara dengan siswa



Gambar 3. Dokumentasi wawancara dengan siswa zahrah Khairotul Husnah di MTS Annajah Pekanbaru



Gambar 4. Dokumentasi dengan wawancara dengan siswa hamdi Muhammad di MTs Annajah.

4. Lampiran foto Gedung MTs




Gambar. 4 Dokumentasi Foto gedung dan palang MTs Annajah pekanbaru



Gambar 5. Dokumentasi Foto Gedung MTS Annajah Pekanbaru

5. Lampiran SK Dosen Pembimbing

**INSTITUT AGAMA ISLAM
DINIYYAH PEKANBARU**
SK KEMENAG RI NO : 1497 TAHUN 2022
Jl. KH. Ahmad Dahlan No. 100 / Jl. Kuuu No. 1 HP. 0811-7069-222 | Website : www.diniyyah.ac.id | Email : admin@diniyyah.ac.id

**SURAT KEPUTUSAN
PENUNJUKAN DOSEN PEMBIMBING SKRIPSI**
No : 153g/SK/IAI-DP/XI/2023

REKTOR INSTITUT AGAMA ISLAM (IAI) DINIYYAH PEKANBARU

Mengingat :

1. Undang-undang No. 12 Tentang Pendidikan Tinggi.
2. Peraturan Pemerintah No. 66 Tahun 2010 tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan.
3. Peraturan Pemerintah No. 04 Tahun 2014 Tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi.
4. Statuta Institut Agama Islam Diniyyah Pekanbaru.

Memutuskan

Menetapkan :

Pertama : Menunjuk, menetapkan dan mengangkat Dosen Pembimbing Skripsi sebagai berikut :

No	Nama	NIDN	Jabatan	Keterangan
1.	Dr. Taufik Helmi, MA	2119057501	Lektor	Pembimbing I
2.	Syukri, M.Pd.I	2107078002	Lektor	Pembimbing II

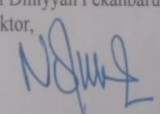
Untuk penyusunan SKRIPSI bagi Mahasiswa :

Nama : Genta
NIRM : 1216.20.2429
Program Studi : S1 Pendidikan Agama Islam

Kedua : Kepada Saudara diberikan honorarium sesuai dengan ketentuan dan kemampuan IAI Diniyyah Pekanbaru

Ketiga : Surat Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan hingga selesai ujian munaqasyah, dengan ketentuan dapat diubah jika terdapat kekeliruan dalam penetapannya.


Ditetapkan di : Pekanbaru
Pada tanggal : 16 November 2023
IAI Diniyyah Pekanbaru
Rektor,


Dr. NOVI YANTI, MM
NIDN. 2124118301

Tembusan Yth :

1. Dr. Taufik Helmi, MA
2. Syukri, M.Pd.I
3. Wakil Rektor II Bidang Administrasi & Keuangan
4. Ketua Program Studi

6. Lampiran Surat Izin Penelitian

**INSTITUT AGAMA ISLAM
DINIYYAH PEKANBARU**
Terakreditasi BAN-PT Nomor : 634/SK/BAN-PT/AK-PNB/PT/IX/2023
Jl. KH Ahmad Dahlan No. 100 / Jl. Kuau No. 1 HP. 0811-7069-222 | Website : www.diniyyah.ac.id | Email : admin@diniyyah.ac.id

Pekanbaru, 13 Agustus 2024

Nomor : 0667/IAI-DP/VIII/2024
Lamp : -
Hal : **Izin Riset**

Kepada Yth;
Kepala MTs Annajah Pekanbaru

di -
Tempat

Assalamu'alaikum Wr.Wb
Dengan hormat


Sehubungan dengan penyelesaian tugas akhir mahasiswa (Skripsi), maka dibutuhkan data-data untuk bahan penulisan tugas akhir tersebut, untuk itu mahasiswa kami :

Nama : **Genta Perdana Nopra**
NIRM : **1216.20.2492**
Program Studi : **S1 Pendidikan Agama Islam**
Semester : **VIII (Delapan)**
Judul Skripsi : **Peran Guru Meningkatkan Minat Menghafal Al-Qur'an Dengan Menggunakan Metode Wahdah Pada Siswa Kelas VII Madrasah Tsanawiyah (MTs) Annajah Pekanbaru**


Bermaksud akan melakukan Riset dan mengumpulkan data di daerah/lingkungan yang Bapak/Ibu pimpin dari tanggal 13 Agustus 2024 s/d 13 November 2024, oleh sebab itu kami mohon izin dan bantuan bagi Mahasiswa kami untuk dapat melakukan Riset dan mengumpulkan data dalam menyelesaikan Tugas Akhir Mahasiswa tersebut.

Demikianlah kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasama yang baik dari Bapak/Ibu, kami ucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb


Rektor
Institut Agama Islam Diniyyah Pekanbaru
PEKANBARU
Dr. Noy Yanti, MM
NIDN. 212411830

7. Lampiran Balasan Penelitian

**KEMENTERIAN AGAMA**
YAYASAN MADINATUN NAJAH
MADRASAH TSANAWIYAH AN NAJAH
Jalan Banda Aceh No. 51 Tangkerang Utara Telp. (0761) 8523480 Pekanbaru Riau
E-mail : mtsannajahpekanbaru22@gmail.com
Web : <https://mtsannajahpekanbaru.sch.id/>
NSM : 121.2.14.71.0021 Akreditasi B NPSN : 10499296

SURAT REKOMENDASI PENELITIAN
Nomor : 197/MTs-ANj/VIII/SRP/2024


Kepala Madrasah Tsanawiyah An Najah Pekanbaru, dengan ini menerangkan bahwa:

Nama : **GENTA PERDANA NOPRA**
NIM : 1216.20.2492
Program Studi : S1 Pendidikan Agama Islam
Semester : VIII (Delapan)
Judul Tesis : Peran Guru Meningkatkan Minat Menghafal Al-Qur'an Dengan Menggunakan Metode Wahda Pada Siswa Kelas VII Madrasah Tsanawiyah (MTs) An Najah Pekanbaru

Berdasarkan Surat dari Institut Agama Islam Diniyyah Pekanbaru dengan Nomor : 0667/IAI-DP/VIII/2024 tanggal 13 Agustus 2024, perihal : **Izin Riset**, bahwa nama tersebut diatas diberikan izin untuk melaksanakan penelitian di MTs An Najah Pekanbaru .

Demikian disampaikan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya, atas kerjasamanya diucapkan terima kasih .

Pekanbaru, 20 Agustus 2024


APRIAT, M.Pd
NIP. 197407172007011032

8. Lampiran 8 Biodata Penulis

RIWAYAT HIDUP



Genta Perdana Nopra, lahir teratak Tempatih, pada tanggal 19 November 1993, penulis merupakan anak pertama dari 6 bersaudara, dari bapak Ali Usman dan ibu Gusniati. Penulis menempuh pendidikan formal SD 29 Bunga tanjung batang kapas lulus pada tahun 2007.

Kemudian penulis melanjutkan pendidikan ke MTs Tuik Batang Kapas dan Lulus pada Tahun 2010. Kemudian melanjutkan pendidikan Di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Padang lulus Tahun. 2013. Setelah lulus Dari MAN 2 Padang peneliti melanjutkan kuliah di Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI-PIQ) Padang sampai semester 6 Karena sakit, disitu peneliti berhenti kuliah tidak bisa melanjutkan kuliah, dalam kondisi pengobatan selama 2 tahun, setelah pengobat selama 2 Alhamdulillah peneliti sehat atas Izin Allah SWT, 2017 Peneliti Pindah ke Pekanbaru Tinggal Langsung di Masjid Paripurna Annajah jl. Banda Aceh, dan 2018 Peneliti menikah Mempunyai Anak 2 orang saat ini istri peneliti sedang mengandung Anak Ke-3, dan kegiatan sehari-hari sebagai guru mengaji yaitu privat, dan guru MTs Annajah, sedang peneliti sedang menempuh pendidikan di Institut Agama Islam (IAI) Diniyah Pekanbaru pada Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI), Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan. Sebagai tugas akhir Perkuliahan penulis Melaksanakan penelitian di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Annajah

Pekanbaru dengan Judul “ **Peran Guru Tahfidz Dalam Meningkatkan Minat Menghafal Al-Qur’an Dengan Menggunakan Metode Wahdah Pada Kelas VII Madrasah Tsanawiyah (MTs) Annajah Pekanbaru**”.

Dibawah Bimbingan Bapak. Dr. Taufik Helmi, MA, dan Bapak. Syukri, M.Pd